



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA
MENGUNAKAN METODE PARTISIPATORI DENGAN
TEKNIK ATTL (AMATI, TANYA, TULIS, LAPORKAN)
PADA SISWA KELAS VIIIB SMP NEGERI 3 BATANG**

**Skripsi
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

oleh

**Nama : Leni Salindri
NIM : 2101407011
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Salindri, Leni. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Partisipatori dengan Teknik ATTL (amati, tanya, tulis, laporkan) pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Suparyanto, Pembimbing II: Debby Luriawati N., S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: keterampilan menulis teks berita, metode partisipatori, teknik ATTL.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis harus mendapat perhatian yang lebih karena keterampilan yang paling sulit dibandingkan keterampilan yang lain. Menulis tidak hanya menuangkan ide atau gagasan yang ada tetapi melibatkan serangkaian pengetahuan dan keterampilan lain untuk dapat menjadikan tulisan itu enak dibaca. Kegiatan tulis menulis bertujuan untuk mengungkap fakta-fakta, perasaan, sikap, isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembacanya. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang masih rendah. Hasil yang diperoleh belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa belum dapat memasukkan unsur berita dalam tulisan, dan strategi yang digunakan guru tradisional atau kurang menarik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Metode yang digunakan yaitu metode partisipatori dengan teknik ATTL yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL? dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL? Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL, dan (2) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II dengan target nilai rata-rata kelas atau ketuntasan minimal, yaitu 75. Subjek

penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel keterampilan menulis teks berita dan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Pengumpulan data pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa kemampuan menulis teks berita siswa menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Teknik nontes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian siklus I dan siklus II diketahui adanya peningkatan ketuntasan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Hasil ketuntasan tes pada siklus I sebesar 36,84% dengan nilai rata-rata sebesar 70,24 dalam kategori baik. Pada siklus II, ketuntasan siswa mencapai 97,36% dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 84,81 dan termasuk dalam kategori baik. Terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 60,52%. Pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL mampu mengubah perilaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang. Perubahan tersebut seperti siswa yang semula kurang siap, kurang bersemangat, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menjadi siap, bersemangat, senang, dan menikmati pembelajaran. Siswa juga tampak lebih aktif dan tidak malu bertanya pada narasumber dan ketika menemui kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya berperan aktif sebagai inovator dan fasilitator dalam memilih metode dan teknik pembelajaran. Bagi para peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan kajian yang berbeda.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Januari 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Suparyanto
NIP 196802131992031002

Debby Luriawati N., S.Pd., M.Pd.
NIP 19768072005012001



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang, pada

hari : Selasa

tanggal: 1 Februari 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M. Hum
NIP 1958102719803031003

Suseno, S. Pd., M. A.
NIP 197805142003121002

Penguji I,

Drs. Bambang Hartono, M. Hum.
NIP 196510081993031002

Penguji II,

Penguji III,

Debby Luriawati N., S.Pd., M.Pd.
NIP 1976807200501201

Drs. Suparyanto
NIP 196802131992031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2011

Penulis,

Leni Salindri

NIM 2101407011



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

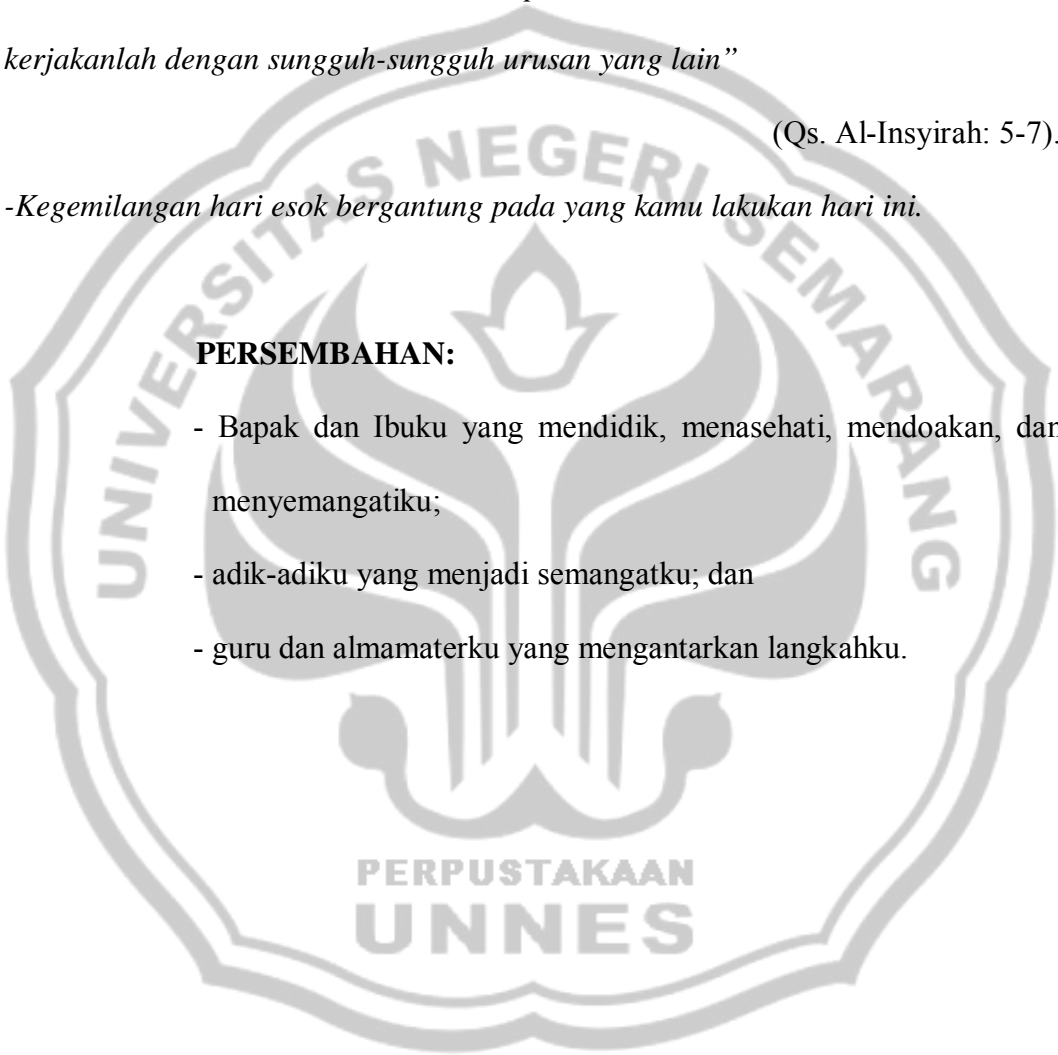
“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan; sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan; maka apabila kamu telah selesai satu urusan; kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”

(Qs. Al-Insyirah: 5-7).

-Kegemilangan hari esok bergantung pada yang kamu lakukan hari ini.

PERSEMBAHAN:

- Bapak dan Ibuku yang mendidik, menasehati, mendoakan, dan menyemangatiku;
- adik-adiku yang menjadi semangatku; dan
- guru dan almamaterku yang mengantarkan langkahku.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Partisipatori dengan Teknik ATTL (Amati, Tanya, Tulis, Laporkan) pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang.*

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini bukan atas kemampuan dan usaha penulis semata, melainkan juga berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rustono, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
3. Drs. Suparyanto, dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Deby Luriawati N., S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Kastomo, S.Pd., Kepala SMP Negeri 3 Batang yang telah memberikan izin penelitian;
6. S. Muktiningsih, S.Pd., guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian;
7. segenap siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang yang sangat kooperatif;
8. sepupuku: Yuliana yang telah menemaniku;

9. sahabat-sahabatku: Dwi, dan anak-anak Rotu yang telah membantu dan menyemangatiku;
10. adik baruku: Firstya yang meminjamkan laptopnya sementara waktu;
11. keluargaku di Hima BSI dan kos Puri Cempaka; dan
12. almamaterku tercinta.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Swt. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis,

Leni Salindri



DAFTAR ISI

SARI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis.....	15
2.2.1 Keterampilan Menulis Teks Berita.....	16
2.2.2 Konsep Berita	17
2.2.2.1 Hakikat Teks Berita	17
2.2.2.2 Unsur berita.....	18
2.2.2.3 Jenis-jenis Berita	19
2.2.2.4 Bahasa Berita	21
2.2.2.5 Teknik Penulisan Berita.....	21
2.2.3 Metode Partisipatori.....	22
2.2.4 Teknik ATTL	24

2.2.4.1	Kelebihan Teknik ATTL.....	26
2.2.4.2	Kekurangan Teknik ATTL.....	27
2.2.5	Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Partisipatori dengan Teknik ATTL.....	27
2.3	Kerangka Berpikir	28
2.4	Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	30
3.1.1	Proses Tindakan Siklus I.....	31
3.1.2	Proses Tindakan Siklus II.....	35
3.2	Subjek Penelitian.....	38
3.3	Variabel Penelitian.....	38
3.3.1	Variabel Keterampilan Menulis Teks Berita	38
3.3.2	Variabel Metode Partisipatori dengan Teknik ATTL.....	39
3.4	Instrumen Penelitian.....	39
3.4.1	Instrumen Tes.....	40
3.4.2	Instrumen Nontes	42
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5.1	Teknik Tes.....	44
3.5.2	Teknik Nontes	45
3.6	Teknik Analisis Data.....	48
3.6.1	Teknik Kuantitatif.....	48
3.6.2	Teknik Kualitatif.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	50
4.1.1	Hasil Penelitian Siklus I.....	50
4.1.1.1	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I.....	50
4.1.1.2	Hasil Perubahan Perilaku Siswa Siklus I.....	60
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus II	69
4.1.2.1	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II.....	69
4.1.2.2	Hasil Perubahan Perilaku Siswa Siklus II.....	78

4.2	Pembahasan.....	87
4.2.1	Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita.....	88
4.2.2	Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Metode Partisipatori dengan Teknik ATTL.....	92
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	97
5.2	Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....		99
LAMPIRAN.....		102



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan MetodePartisipatori dengan Teknik ATTL	28
Tabel 2. Skor Penilaian	40
Tabel 3. Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita.....	41
Tabel 4. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita	42
Tabel 5. Hasil Tes Hasil Kompetensi Menulis Teks Beriita.....	51
Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur Berita.....	53
Tabel 7. Hasil Penilaian Aspek Keruntutan Pemaparan.....	54
Tabel 8. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kalimat.....	55
Tabel 9. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kosakata.....	57
Tabel 10. Hasil Penilaian Aspek Kemenarikan Judul	58
Tabel 11. Hasil Penilaian Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan.....	59
Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita	69
Tabel 13. Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur Berita.....	71
Tabel 14. Hasil Penilaian Aspek Keruntutan Pemaparan	72
Tabel 15. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kalimat.....	73
Tabel 16. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kosakata.....	75
Tabel 17. Hasil Penilaian Aspek Kemenarikan Judul.....	76
Tabel 18. Hasil Penilaian Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan.....	77
Tabel 19. Peningkatan Nilai Siklus I dan Siklus II.....	88
Tabel 20. Perbandingan Nilai Tiap Aspek Menulis Teks Berita.....	90
Tabel 21. Perbandingan Perubahan Perilaku Siswa.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	30
Gambar 3. Hasil Tes Kompetensi Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Teknik ATTL Siklus I.....	52
Gambar 4. Sikap Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru pada Siklus I.....	63
Gambar 5. Sikap Siswa pada Saat Melakukan Diskusi.....	65
Gambar 6. Kesungguhan Siswa Mengerjakan Tugas.....	66
Gambar 7. Hasil Perolehan Nilai Tes Siklus II.....	70
Gambar 8. Sikap Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru pada Siklus II.....	81
Gambar 9. Sikap Siswa pada Saat Melakukan Diskusi.....	82
Gambar 10. Kesungguhan Siswa Mengerjakan Tugas.....	83
Gambar 11. Hasil Ketuntasan Tes Menulis Teks Berita.....	89
Gambar 12. Perbandingan Kesiapan Siswa pada Saat Mendengarkan Penjelasan Guru.....	94
Gambar 13. Perbandingan Kegiatan Siswa pada Saat Melakukan Diskusi.....	95
Gambar 14. Perbandingan Kegiatan Siswa Menulis Teks Berita.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	102
Lampiran 2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	112
Lampiran 3.	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita.....	117
Lampiran 4.	Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita	118
Lampiran 5.	Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita.....	119
Lampiran 6.	Daftar Pilihan Objek yang Diamati Siswa.....	120
Lampiran 7.	Lembar Observasi Siklus I dan II.....	121
Lampiran 8.	Pedoman Wawancara Siklus I dan II.....	123
Lampiran 9.	Pedoman Dokumentasi Siklus I dan II	124
Lampiran 10.	Rekapitulasi Nilai Tes Menulis Berita Siswa pada Siklus I....	125
Lampiran 11.	Rekapitulasi Nilai Tes Menulis Berita Siswa pada Siklus II..	126
Lampiran 12.	Hasil Observasi Siklus I.....	127
Lampiran 13.	Hasil Observasi Siklus II.....	128
Lampiran 14.	Wawancara Siklus I dan II	129
Lampiran 15.	Tugas Siswa.....	133
Lampiran 16.	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	141
Lampiran 17.	Surat Keterangan Lulus EYD.....	142
Lampiran 18.	Lembar Konsultasi Skripsi.....	143
Lampiran 19.	Surat Keterangan Penelitian.....	144

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Keterampilan menulis mengharuskan penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Kegiatan menulis juga membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Kegiatan menulis menjadikan seseorang mampu mengungkapkan ide dan pikiran.

Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk bidang studi bahasa terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *caturtunggal* Dawson, [et al] (1963:27, dalam Tarigan, 1982:1). Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca termasuk keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan menulis dan keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang bersifat produktif.

Keterampilan menulis penting bagi siswa, akan tetapi pada kenyataannya disekolah kurang mendapat perhatian dan sering kali diremehkan oleh siswa

maupun guru. Menurut mereka, setiap orang pasti bisa menulis dan keterampilan menulis tidak perlu diberikan dengan pembelajaran secara khusus. Oleh karena itu, pembelajaran menulis belum terlaksana dengan baik. Ketika pembelajaran menulis berlangsung siswa kurang bersemangat, kurang berkonsentrasi, dan tidak antusias. Hal ini disebabkan oleh anggapan siswa yang merasa kurang mendapat manfaat dari pembelajaran menulis dan menganggap mudah pelajaran Bahasa Indonesia. Guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan menulis yang baik karena siswa tidak antusias menerima pelajaran dan sulit untuk diajak serius. Mereka lebih memilih berbicara dengan teman daripada mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, metode dan teknik yang digunakan guru kurang tepat sehingga pada akhirnya siswa tidak tertarik dengan pembelajaran.

Proses pembelajaran menulis teks berita dianggap berhasil jika kompetensi dasar yang disampaikan tercapai. Hal tersebut dapat terlihat dari pencapaian indikator yang maksimal. Indikator dalam pembelajaran menulis yang harus dicapai meliputi (1) siswa mampu menulis teks berita dengan unsur berita lengkap, (2) siswa mampu menulis teks berita dengan memperhatikan keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, penggunaan kosakata, kemenarikan judul, dan penggunaan ejaan, dan (3) siswa mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Indikator pertama siswa mampu menulis teks berita dengan unsur berita lengkap. Hal tersebut merupakan dasar bagi siswa untuk mencapai indikator-indikator berikutnya yaitu siswa mampu menulis teks berita dengan memperhatikan keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, penggunaan

kosakata, kemenarikan judul, dan penggunaan ejaan serta menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas. Indikator tersebut belum dapat tercapai secara maksimal oleh siswa. Belum tercapainya indikator tersebut menyebabkan nilai rata-rata siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, yaitu 75.

Penelitian ini menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Metode dan teknik ini digunakan untuk mengetahui peningkatan dalam pembelajaran menulis teks berita. Metode pembelajaran partisipatori lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa berkedudukan sebagai subjek belajar dan guru sebagai pemandu atau fasilitator. Aplikasi dari metode partisipatori yaitu dengan penggunaan teknik ATTL ini. Teknik ATTL ini merupakan teknik yang menggambarkan proses dalam mendapatkan berita mulai pengamatan mengenai objek berita sampai dengan menghasilkan sebuah berita yang berupa teks berita. Kegiatan tersebut mulai dari amati, tanya, tulis dan laporkan. Tahap A atau amati artinya siswa diajak untuk mengamati lingkungan. Lingkungan yang bisa dijadikan sumber pembelajaran tidak perlu yang jauh dari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk keluar kelas dengan tujuan mengamati lingkungan dan mencari bahan yang dapat dijadikan sebagai berita. Pembelajaran langsung akan lebih mengesankan. Tahap T atau tanya adalah tahap yang dilakukan setelah tahap mengamati lingkungan. Tujuan tahap ini adalah menemukan hal atau informasi lain yang dapat dijadikan berita. Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara terhadap narasumber. Tahap yang ketiga adalah tahap tulis. Tahap ini adalah tahap inti dari proses pembelajaran. Tahap terakhir

pada teknik ATTL adalah laporkan. Pembelajaran ini siswa tidak hanya dituntut bisa menulis tetapi berani melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Penggunaan metode partisipatori dan teknik ATTL merupakan suatu proses pembelajaran yang menarik karena selama ini pembelajaran hanya bersifat teoretis tanpa adanya praktik. Selain kelebihan, metode partisipatori dan teknik ATTL juga memiliki kekurangan, yaitu siswa kurang tertib jika tidak diawasi. Mereka bisa menyalahgunakan waktu yang seharusnya untuk pengamatan digunakan untuk bermain. Untuk mencegah hal tersebut, guru harus bisa mengawasi semua peserta didik dan menyakinkan mereka bahwa pelajaran ini akan sangat bermanfaat jika mereka serius.

Penggunaan metode partisipatori dengan teknik ATTL diharapkan dapat mempermudah siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang dalam memahami teori dan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita, serta mengubah perilaku siswa ke arah yang positif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ada dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis teks berita, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran menulis teks berita ada dua hal. Pertama, siswa merasa kurang mendapat manfaat dari menulis teks berita. Siswa belum menyadari pentingnya keterampilan menulis teks berita. Mereka

beranggapan bahwa menulis berita bukan tugas mereka melainkan tugas pemburu berita. Kedua, siswa kurang dapat berkonsentrasi dalam kegiatan menulis, padahal konsentrasi siswa sangat diperlukan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran menulis teks berita, yaitu pengelolaan kelas yang kurang kondusif untuk belajar. Seorang guru harus mampu mengendalikan kelas dengan baik. Membantu siswa memahami materi pembelajaran dan membantu siswa dalam pencapaian indikator pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis teks berita, guru belum menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat. Hal itu terbukti siswa belum mampu memahami materi teks berita dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIIIB SMP Negeri 3 Batang peneliti membatasi pada metode dan teknik pembelajaran. Metode dan teknik yang dipilih sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 3 Batang, yaitu metode partisipatori dan teknik ATLL.

Peneliti menggunakan metode partisipatori dan teknik ATLL untuk memberikan solusi atau upaya untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIIIB SMP Negeri 3 Batang. Peneliti memilih metode pembelajaran partisipatori lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Teknik ATLL ini merupakan teknik yang menggambarkan proses dalam mendapatkan berita mulai pengamatan mengenai objek berita sampai dengan

menghasilkan sebuah berita yang berupa teks berita. Kegiatan tersebut mulai dari amati, tanya, tulis dan laporkan. Penggunaan metode partisipatori dan teknik ATTL merupakan suatu proses pembelajaran yang menarik karena selama ini pembelajaran hanya bersifat teoretis tanpa adanya praktik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIIIIB SMP Negeri 3 Batang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL?
- 2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIIIIB SMP Negeri 3 Batang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIIIIB SMP Negeri 3 Batang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL.

- 2) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam dunia pendidikan. Baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis tentang peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang.

1) Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk pengembangan teori pembelajaran menulis teks berita sehingga dapat memperbaiki mutu dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

2) Manfaat praktis

Secara praktis, peneliti penelitian ini bermanfaat pembelajaran. bagi siswa, guru, dan sekolah.

Bagi guru, memberikan alternatif metode dan teknik pembelajaran menulis teks berita dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL

Bagi siswa, memudahkan dalam mengembangkan kreatifitas menulis teks berita dan mempunyai variasi dalam berlatih menulis teks berita. Dengan metode partisipatori siswa bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui

penggunaan metode dengan teknik ini siswa juga dapat menulis berita melalui pengamatan sehingga hasilnya lebih optimal.

Bagi sekolah adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas proses dan hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, khususnya pembelajaran menulis teks berita dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi pengembangan perangkat pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Keterampilan berbahasa merupakan modal untuk berkomunikasi. Kemampuan berbahasa seseorang mencerminkan pikiran seseorang. Semakin terampil berbahasa maka semakin baik pola pikir seseorang. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam komunikasi adalah keterampilan menulis. Dalam kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini, keterampilan menulis sangat dibutuhkan.

Banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang keterampilan menulis. Penelitian tersebut yaitu penelitian keterampilan menulis teks berita, teks pengumuman, dan teks pidato. Keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis teks berita masih menarik untuk diteliti. Hal itu terbukti dengan banyaknya penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih lanjut demi menyempurnakan penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang membahas topik peningkatan keterampilan menulis teks berita, teks pengumuman, dan teks pidato. Penelitian tersebut dilakukan oleh tersebut dilakukan oleh Siswanto (2005), Nur (2007), Andrawina (2008), Amalia (2008), Ardiah (2009), dan Nugroho (2009).

Siswanto (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Model Concept Sentence pada Siswa*

kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati mengkaji peran menulis teks berita dengan model *concept sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa dan perubahan perilaku selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes siklus I yang mencapai 72,31 dan pada siklus II mencapai 81,07. Terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 11,57 %. Berdasarkan data nontes, siswa juga mengalami perubahan tingkah laku yaitu siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas.

Relevansi penelitian Siswanto (2005) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keduanya sama-sama mengkaji keterampilan menulis teks berita, sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pembelajaran yang digunakan. Siswanto (2005) menggunakan model *concept sentence*, sedangkan peneliti menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL.

Nur (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman melalui Teknik Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal* mengkaji teknik latihan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes menulis teks pengumuman pada siklus I meningkat menjadi 20,72% dari prasiklus. Rata-rata nilai pada siklus I sebesar 74,40 dan pada siklus II sebesar 80,45. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 30,63 % dari prasiklus.

Tingkah laku siswa dalam pembelajaran juga mengalami perubahan, yaitu dari tingkah laku negatif menjadi tingkah laku positif. Pada siklus I siswa

cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Pada siklus II siswa antusias dalam pembelajaran dan aktif dalam mengerjakan tugas.

Persamaan penelitian Nur (2007) dengan penelitian peneliti terletak pada desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini sama-sama terdiri atas dua siklus.

Perbedaan penelitian Nur (2007) dengan penelitian peneliti, yaitu pada variabel penelitian. Variabel dalam penelitian Nur (2007) adalah keterampilan teks pengumuman dan teknik latihan terbimbing. Pada penelitian peneliti variabel yang digunakan adalah peningkatan keterampilan menulis teks berita, penggunaan metode partisipatori dengan teknik ATTL.

Andrawina (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato melalui Pendekatan Keterampilan Proses secara Terbimbing dan Berjenjang pada Siswa Kelas IXB SMP Negeri 1 Kragan Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2008/2009* mengkaji peran pendekatan keterampilan proses secara terbimbing dan berjenjang dalam peningkatan kemampuan menulis teks pidato dan perubahan tingkah laku siswa. Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan kemampuan menulis pidato dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses secara terbimbing dan berjenjang dan terjadi perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata tes siklus I yang mencapai 67, 20 dan 77, 95 hasil tes pada siklus II. Berdasarkan data nontes siswa juga mengalami

perubahan tingkah laku, perilaku negatif siswa berkurang. Siswa tampak senang dan antusias dalam pembelajaran.

Relevansi penelitian peneliti dengan penelitian Andrawina (2008) adalah keduanya sama-sama menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis data. Letak perbedaannya adalah masalah yang dikaji. Masalah yang dikaji dalam penelitian Andrawina (2008) adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks pidato pada siswa kelas IXB SMP Negeri 1 Kragan Kabupaten Rembang setelah menggunakan pendekatan keterampilan proses secara terbimbing dan berjenjang pada saat pembelajaran dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas IXB SMP Negeri 1 Kragan Kabupaten Rembang terhadap pembelajaran menulis teks pidato melalui pendekatan keterampilan proses secara terbimbing dan berjenjang. Masalah yang dikaji peneliti adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 3 Batang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL dan bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIIIB SMP Negeri 3 Batang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL.

Amalia (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Audio Visual dengan Metode Parsipatori pada kelas VIII A MTs NU 01 Wahid Hasyim Tegal* mengkaji mengenai penggunaan audiovisual metode parsipatori yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita dan perubahan perilaku pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sebesar 8,4 atau 11,65% pada

keterampilan siswa dalam menulis teks berita dengan melalui audiovisual dengan metode partisipatori. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa yaitu siswa lebih antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Persamaan penelitian Amalia (2008) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan, desain penelitian, instrumen, dan analisis data. Metode yang digunakan yaitu metode partisipatori. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Analisis data yang digunakan melalui teknik kuantitatif dan kualitatif.

Perbedaan penelitian Amalia (2008) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada strategi pembelajaran. Amalia (2008) melaksanakan proses pembelajaran melalui audio visual, sedangkan peneliti menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL.

Ardiah (2009) dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Pemanfaatan Audiovisual dan Peta Pikiran pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Pemalang*. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan audiovisual dan peta pikiran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata tes siklus I yang mencapai 67,86 dan 75,72 hasil tes pada siklus II. Pada penelitian ini terlihat adanya peningkatan nilai sebesar 11,58 %. Berdasarkan data nontes siswa juga mengalami perubahan tingkah laku, perilaku negatif siswa berkurang. Siswa tidak bercakap-cakap lagi pada saat guru menerangkan.

Persamaan penelitian Ardiah (2009) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan yaitu berupa penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, teknik pengumpulan data yang digunakan teknik tes dan nontes. Analisis data tes dilakukan secara kuantitatif, sedangkan analisis data nontes dilakukan secara kualitatif.

Perbedaan kedua penelitian yaitu penelitian yang dilakukan Ardiah (2009) melalui pemanfaatan audiovisual dan peta pikiran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita, sedangkan penelitian ini menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

Nugroho (2009) dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Teknik TANDUR pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 5 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009* mengkaji peran model pembelajaran inovatif dalam peningkatan kemampuan menulis teks berita dan perubahan tingkah laku siswa. Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan kemampuan menulis berita dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* teknik tandur dan terjadi perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata tes siklus I yang mencapai 65,79 dan 81 hasil tes pada siklus II. Pada penelitian ini terlihat adanya peningkatan nilai sebesar 15,21 atau 23,11%. Berdasarkan data nontes siswa juga mengalami perubahan tingkah laku, perilaku negatif siswa berkurang. Relevansi penelitian peneliti dengan

penelitian Nugroho (2009) adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis teks berita pada siswa SMP. Perbedaannya terletak pada teknik pembelajaran yang digunakan. Nugroho (2009) menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* teknik tandur sedangkan peneliti menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang menulis telah banyak dilakukan. Penelitian ini berkedudukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL pada siswa kelas VIIIIB SMP Negeri 3 Batang.

Pada penelitian ini, guru memberikan teori pada siswa kemudian memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan keterampilan menulis teks berita meningkat dan terjadi perubahan tingkah laku yang positif.

2.2 Landasan Teoretis

Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita, metode partisipatori, teknik ATTL, dan pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Paparan mengenai teori-teori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1 Keterampilan Menulis Teks Berita

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Tarigan (1982:21) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Keterampilan menulis mengharuskan penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Kegiatan menulis juga membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan 1982:3-4). Menulis dikatakan kegiatan yang produktif karena kegiatan ini menghasilkan sebuah karya sedangkan ekspresif karena kegiatan ini berarti mengekspresikan atau mencurahkan dalam bentuk tulisan.

Doyin dan Wagiran (2009:12) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis didapatkan dari proses belajar dan berlatih.

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai proses berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja

1985:2). Kegiatan menulis menjadikan seseorang mampu mengungkapkan ide dan pikiran.

Berdasarkan uraian mengenai hakikat menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis teks berita dapat diartikan sebagai kegiatan penyampaian pesan atau penuangan ide secara tidak langsung atau melalui bahasa tulis yang mengandung unsur 5W+1H dengan memperhatikan kaidah kebahasaan agar dapat dipahami oleh pembaca.

2.2.2 Konsep Berita

Banyak ahli yang telah mengemukakan pendapat tentang hakikat teks berita, unsur berita, jenis-jenis berita, bahasa berita, dan teknik penulisan berita. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini.

2.2.2.1 Hakikat Teks Berita

Massenner (dalam Sudarman 2008 : 75) menyatakan bahwa berita (*news*) adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak. Wahyudi (dalam Sudarman 2008: 76) mendefinisikan berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru, dan dipublikasikan secara periodik.

Purwadarminta (dalam Abrar 2005:3) menyatakan bahwa berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang terbaru. Suriamiharja (1996: 64) mengatakan bahwa berita adalah pernyataan antar manusia sebagai pemberitahuan tentang

peristiwa atau keadaan atau gagasan yang disampaikan secara tertulis atau lisan, dengan isyarat.

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan ke media massa (Djuraid 2007: 9)

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat diambil simpulan bahwa teks berita adalah teks atau tulisan yang berisi laporan kejadian atau peristiwa menarik atau memiliki nilai yang penting, dan menarik perhatian khalayak.

2.2.2.2 Unsur berita

Sebuah berita harus memiliki unsur-unsur yang saling mendukung. Hal itu dimaksudkan agar tercipta sebuah berita yang lengkap dan tidak membuat pembaca bertanya-tanya. Berita yang lengkap mempunyai rumus umum yang dalam istilah bahasa Inggris 5W+ 1H. Rumus umum 5W+1H ini kependekan dari *what, who, where, when, why*, dan *how*. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana..

Suriamiharja (1996:64) mengisyaratkan bahwa berita hendaknya 1) faktual berarti berita tersebut berdasarkan kejadian yang nyata; 2) akurat berarti bahwa setiap keterangan dari sumber berita dikutip secara tepat; 3) objektif berarti tidak memihak pada siapapun.

Dari berbagai pendapat dalam menilai berita dapat penulis simpulkan bahwa sebuah berita akan bernilai apabila memenuhi unsur 5W+1H dan dilengkapi dengan syarat faktual, objektif, penting, dan menarik.

2.2.2.3 Jenis-jenis Berita

Sebelum menulis berita, kita harus mengetahui jenis-jenis berita. Menurut Romli (2000: 8) Jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik, yaitu 1) *straight news* atau berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas; 2) *depth news* atau berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan; 3) *investigation news* atau berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber; 4) *interpretative news* atau berita yang dikembangkan dengan pendapat penulis; 5) *opinion news* atau berita mengenai pendapat seseorang.

Sedangkan Basuki (1985:5 dalam Abrar 2005: 5) membagi jenis-jenis berita berdasarkan 1) sifat kejadian, 2) masalah yang dicakup, 3) lingkup pemberitaan, 4) sifat pemberitaan.

Berdasarkan sifat kejadian. Terdapat empat jenis berita, yaitu 1) berita yang sudah diduga akan terjadi. Misalnya, wawancara wartawan dengan ahli politik yang tampil dalam acara seminar; 2) berita tentang peristiwa yang terjadi mendadak. Misalnya, terjadinya gempa di Padang; 3) berita tentang peristiwa yang direncanakan akan terjadi. Misalnya, berita pelantikan presiden periode 2009-2014 tanggal 20 Oktober 2009; 4) berita tentang gabungan peristiwa terduga dan tidak terduga. Misalnya peristiwa pelemparan sepatu pada saat pidato presiden.

Jenis berita berdasarkan masalah yang dicakup. Masalah biasanya merujuk pada aspek kehidupan masyarakat. Masalah-masalah tersebut meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan olahraga.

Jenis berita berdasarkan ruang lingkup pemberitaan. Biasanya dibagi menjadi empat yaitu lokal, regional, nasional, dan internasional.

Jenis berita berdasarkan sifat pemberitaan. Sifat berita itu bisa dilihat dari isinya. Ada isi yang mendidik, menghibur, mempengaruhi, dan sebagainya.

Menurut Sumadiria (dalam Sudarman 2008: 131-37) secara garis besar mengelompokkan berita menjadi delapan jenis, yaitu berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depth news report*), berita menyeluruh, berita pelaporan interpretative (*interpretative news report*), berita pelaporan cerita khas (*feature story report*), Berita pelaporan mendalam (*depth reporting*), Berita pelaporan penyelidikan (*investigative reporting*), Berita penulisan tajuk rencana (*Editorial writing*).

Djuraid (2007:45-66) membedakan berita sesuai perkembangan masyarakat. Secara umum jenis-jenis berita tersebut, yaitu; (1) berita politik, (2) berita ekonomi, (3) berita kriminal, (4) berita olahraga, (5) berita seni, hiburan, dan keluarga, (6) berita pendidikan, (7) berita pemerintahan

Berdasarkan pendapat dari keempat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita mempunyai beberapa jenis. Jenis-jenis berita yang dikenal meliputi *straight news* atau berita langsung, *depth news* atau berita mendalam, *investigation news* atau berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber, *interpretative news* atau berita yang dikembangkan dengan pendapat penulis, *opinion news* atau berita mengenai pendapat seseorang.

2.2.2.4 Bahasa Berita

Adapun ciri-ciri dari bahasa jurnalistik menurut Sudarman (2008:26-60), yaitu 1) lugas, artinya bahwa bahasa jurnalistik adalah bahasa yang tidak ambigu atau memiliki makna lebih dari satu; 2) sederhana, lazim, dan umum. Sederhana artinya bahasanya mudah dimengerti. Lazim berarti kata-kata yang digunakan tepat dalam penulisannya. Umum berarti bahasa yang digunakan sudah disepakati secara umum; 3) singkat dan padat, artinya bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit. Meskipun padat, bahasa berita tetap informatif; 4) sistematis, artinya bahwa bahasa yang disajikan berdasarkan kronologis kejadian; 5) netral, artinya bahasa dalam berita tidak memihak salah satu pihak dan tidak membedakan dalam pengungkapannya; 6) menarik, artinya bahasa yang digunakan harus menimbulkan daya tarik bagi pembaca; 7) menggunakan kalimat aktif, penggunaan kalimat aktif ini bertujuan agar pembaca tetap tertarik; 8) penggunaan bahasa positif. Pada umumnya, pembaca lebih senang bahasa yang diungkapkan secara positif. Dengan bahasa yang positif, makna menjadi lebih tegas dan jelas; dan 9) sarana dan prasarana.

Dari paparan mengenai bahasa berita di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bahasa berita adalah singkat, padat, jelas, dan objektif.

2.2.2.5 Teknik Penulisan Berita

Penulisan berita pada umumnya mengacu pada sistem Piramida Terbalik (*Interved Pyramid*). Penulisan menggunakan sistem ini berarti memulai penulisan

dengan mengemukakan berita yang dianggap paling penting kemudian diikuti bagian-bagian yang agak penting, kurang penting, dan seterusnya.

Susunan berita yang seperti ini menguntungkan pembaca dalam hal efisiensi waktu karena langsung mengetahui berita yang paling penting. Struktur piramida terbalik menunjukkan bahwa semakin ke bawah semakin berkurang bobotnya. Menggunakan teknik piramida terbalik juga memudahkan peneliti untuk melakukan penyuntingan terhadap berita.

2.2.3 Metode Partisipatori

Keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan metode pembelajaran (Suyatno 2004: 14). Metode merupakan perluasan dari pendekatan dalam pembelajaran. Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana 2009:76).

Purwanto (2008) menjelaskan bahwa metode partisipatori adalah metode pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan. Dalam metode partisipatori, siswa aktif, dinamis, dan berlaku sebagai subjek (Suyatno 2004: 36). Dalam interaksi pembelajaran, guru sebagai penggerak sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Metode partisipatori diterapkan ketika guru mengharapkan peran siswa secara penuh. Menurut Suyatno (2004:37) adapun ciri yang menonjol dari metode

partisipatori yaitu belajar dari realitas atau pengalaman, tidak menggurui, dan dialogis.

Menurut Freire (dalam Suyatno 2004: 37) watak guru, dalam metode partisipatori diharapkan, yaitu 1) kepribadian yang menyenangkan dengan kemampuannya menunjukkan persetujuan dan apa yang dipahami peserta didik, 2) kemampuan sosial dengan kecakapan menciptakan dinamika kelompok secara bersama-sama dan mengontrolnya tanpa merugikan peserta didik, 3) mampu mendesain cara memfasilitasi yang dapat membangkitkan peserta didik selama proses berlangsung, 4) kemampuan mengorganisasi proses dari awal hingga akhir, 5) cermat dalam melihat persoalan pribadi peserta didik dan berusaha memberikan jalan agar peserta didik menemukan jalannya, 6) memiliki ketertarikan kepada subjek belajar, 7) fleksibel dalam merespon perubahan kebutuhan belajar peserta didik.

Metode partisipatori akan memberikan keberhasilan pembelajaran, baik pada proses maupun hasilnya. Hal itu dikarenakan siswa dituntut untuk aktif dan percaya diri mengembangkan keterampilannya dengan dipandu oleh guru. Proses pembelajaran yang dipegang oleh siswa berujung pada hasil yang memuaskan.

Sistem belajar dari pengalaman yang ada, memberikan suatu keterampilan pada siswa yang tidak hanya berdasarkan teori. Dengan watak dan sifat yang dimiliki guru maka guru mampu membimbing siswa pada suatu keterampilan sesuai karakteristik siswa dan menimbulkan kenyamanan siswa sebagai subjek belajar dan merasa bebas mengembangkan keunikan pada diri masing-masing. Metode ini juga memperhatikan aspek-aspek pembelajaran sehingga tujuan

pembelajaran bisa dicapai dengan maksimal, sesuai materi, proses, media dan fasilitator yang memadai.

Penerapan metode partisipatori dalam pembelajaran menulis teks berita yaitu 1) *briefing* yaitu proses pemberian pengarahan kepada siswa tentang hal-hal yang akan dilakukan pada saat pembelajaran, 2) *action* yaitu kegiatan siswa melakukan tahapan inti pembelajaran, 3) *review* yaitu tahapan guru melakukan refleksi (berdialog secara terbuka) dengan siswa mengenai pembelajaran.

2.2.4 Teknik ATTL

Kegiatan pembelajaran akan berhasil jika metode pembelajaran dilakukan secara benar. Pendekatan apapun yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan selalu mendudukan siswa sebagai pusat perhatian. Dalam pembelajaran bahasa, banyak variasi kegiatan pembelajaran yang bisa diberikan kepada siswa. Mulai dari pendekatan, metode, dan teknik. Peneliti menggunakan teknik ATTL karena berdasarkan asumsi peneliti bahwa metode dan pendekatan yang sudah ada pada penelitian hanya bertujuan mengondisikan pembelajaran saja. Masih perlu adanya penjabaran dari pendekatan atau metode yang digunakan. Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran.

Teknik adalah cara yang konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung (Suyatno 2004:15). Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam

koridor metode yang sama. Teknik ATTL berarti cara yang digunakan guru dalam mengajarkan menulis berita dengan cara mengamati, bertanya, menulis, dan melaporkan. Menjadikan siswa mahir menulis tidak cukup dengan menggunakan pengamatan gambar, dan pemodelan. Teknik ATTL merupakan suatu konsep belajar dengan mengajak siswa untuk mengamati lingkungan di sekitar sekolah.

Siswa SMP akan lebih tertarik jika pembelajaran dilakukan di luar kelas karena selama ini pembelajaran dari guru masih menggunakan teknik konvensional. Teknik konvensional akan membuat siswa jenuh sedangkan dengan teknik ATTL siswa diajak keluar kelas untuk melakukan pengamatan. Pengamatan objek secara langsung membuat siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai objek. Informasi yang didapat melalui pengamatan langsung kemungkinan terserapnya paling besar. Informasi yang diperoleh dari pengamatan langsung menjadi bahan untuk menggambarkan sesuatu dengan baik.

Setelah mengamati objek, siswa melakukan kegiatan selanjutnya yaitu bertanya. Melalui tahap bertanya kemampuan verbal siswa akan terlatih, selain itu mereka akan mendapatkan informasi yang tepat atau benar. Informasi dari narasumber tentu bisa melengkapi hasil pengamatan siswa. Narasumber tidak harus seorang yang memiliki pangkat tinggi tetapi orang yang berada di sekitar tempat kejadian akan bisa menjadi narasumber bagi siswa. Tahap bertanya ini, dalam bahasa jurnalistik sering disebut dengan wawancara. Menurut Djuraid (2007:115) wawancara adalah kegiatan liputan untuk mendapatkan informasi dari narasumber.

Tahap yang ketiga teknik ATTL, yaitu tahap tulis. Tulis atau menulis ini adalah tahap yang paling utama. Dengan pengamatan dan wawancara yang baik, tanpa adanya penulisan maka tidak akan menjadi sebuah berita. Kesulitan yang sering dialami oleh banyak orang yaitu untuk memulai menulis berita. Hal tersebut terjadi karena mereka tidak sesegera mungkin menuangkan atau menulis informasi yang telah didapat pada sebuah oret-oretan. Umumnya mereka menunda untuk menulis. Untuk itu, setelah mengamati dan mendapatkan data siswa langsung diminta menulis karena informasi yang didapat masih segar. Pada tahap ini, siswa bisa memulai tulisan dengan kata tempat, orang atau kegiatan, waktu, ataupun kejadian.

Tahap terakhir pada teknik pada pembelajaran ini adalah laporkan. Laporkan berarti meminta siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Tahap ini merupakan latihan bagi siswa untuk berani tampil di muka umum. Sebagai bahan latihan, siswa tampil di depan teman-temannya.

2.2.4.1 Kelebihan Teknik ATTL

Teknik ATTL menekankan pada proses belajar berdasarkan pengalaman nyata. Teknik ini menjadikan siswa memperoleh gambaran langsung sekaligus dapat mengasah keterampilan berbicara siswa. Kelebihan teknik ATTL dalam pembelajaran, yaitu;

- 1) Teknik ini juga teknik yang menarik bagi siswa karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas;

- 2) Kebenaran yang didapat lebih akurat karena siswa mendapat dari pengamatan langsung dan dari narasumber;
- 3) Siswa menjadi lebih aktif karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran; dan
- 4) Membentuk pribadi yang peduli dengan lingkungan sekitar.

2.2.4.2 Kekurangan Teknik ATTL

Kekurangan yang dapat terjadi adalah siswa kurang tertib jika tidak diawasi. Mereka bisa menyalahgunakan waktu yang seharusnya untuk pengamatan digunakan untuk bermain. Untuk mencegah hal tersebut, guru harus bisa mengawasi semua peserta didik dan menyakinkan mereka bahwa pelajaran ini akan sangat bermanfaat jika mereka serius.

2.2.5 Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Partisipatori dengan Teknik ATTL

Implementasi metode partisipatori dengan teknik ATTL dalam pembelajaran secara terperinci dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

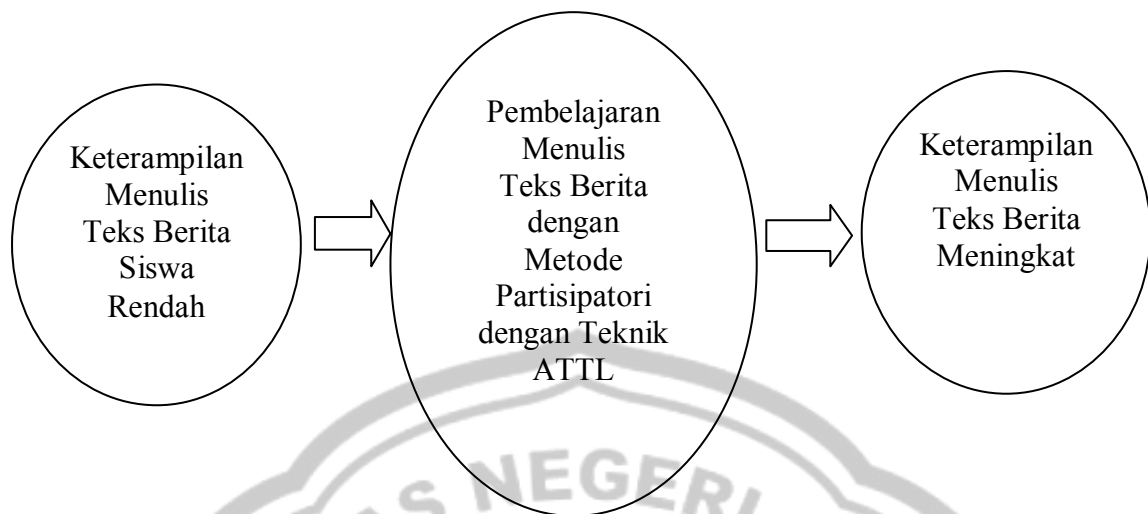
Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Partisipatori dengan Teknik ATTL

No.	Tahap	Kegiatan
1.	Pertama: Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2.	Kedua: Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan menganalisis unsur teks berita.
3.	Ketiga: Mengorganisasi Siswa ke dalam Kelompok-kelompok	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok
4.	Keempat: Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas.
5.	Kelima: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau perwakilan siswa mempresentasikan hasil kerjanya.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang belum memenuhi KKM yang ditentukan, yaitu 75. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pemilihan metode dan teknik dalam pembelajaran. Dengan munculnya permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus.

Hasil tes siklus I dan siklus II kemudian dibandingkan dalam hal pencapaian nilai. Hal ini digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIIIB SMP Negeri 3 Batang akan meningkat dan akan terjadi perubahan tingkah laku jika proses pembelajarannya menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL.

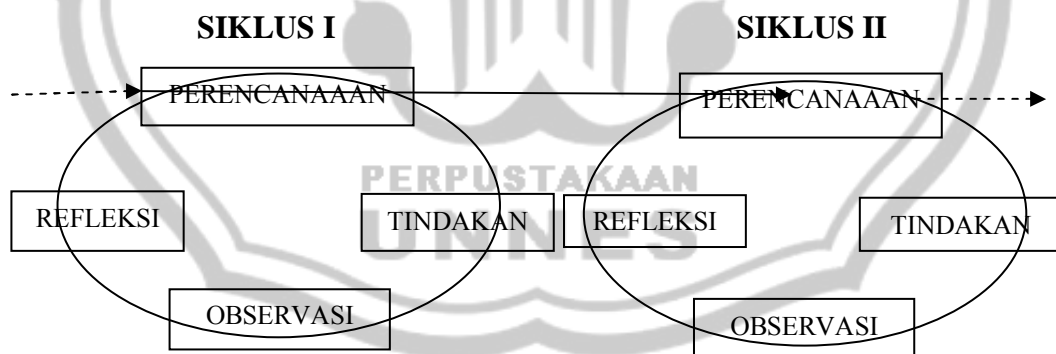
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan mencermati sekelompok siswa yang sedang melakukan proses belajar dengan suatu cara tertentu dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses PTK ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Jika pada siklus I nilai rata-rata siswa belum mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II. Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut (Tripp dalam Subyantoro 2009: 27).



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan secara rinci mengenai tindakan yang akan dilakukan. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia, menentukan materi, menentukan kolaborator, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, serta metode dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan perangkat tes dan pedoman penskoran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini digunakan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam rencana pembelajaran ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Rencana yang telah dipersiapkan oleh peneliti dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran pada siswa.

Setelah menyusun rencana pembelajaran, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes. Setelah menyiapkan alat tes dan nontes,

peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagai sebuah solusi. Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan yang akan dilakukan secara garis besar adalah pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Tindakan tersebut berlangsung selama dua kali pertemuan yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir.

a. Pertemuan Pertama

Tahap persiapan yang dilakukan adalah mengondisikan siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah mengondisikan siswa, guru memulai pembelajaran pada siswa dengan memberikan apersepsi dan ilustrasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah apersepsi dan ilustrasi diberikan oleh guru, maka guru menyampaikan tujuan serta manfaat pembelajaran menulis teks berita yang akan dicapai pada hari itu.

Tahap pelaksanaan atau tahap inti adalah tahap melakukan kegiatan belajar mengajar menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL pada siswa. Pada tahap ini, langkah-langkah pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL yaitu (1) Guru memberikan materi mengenai berita, (2) Guru memberikan contoh teks berita, (3)

Guru dan siswa mengidentifikasi unsur-unsur yaitu 5W+1H dalam berita, (4) Siswa menulis berita berdasarkan pengetahuan yang didapat melalui contoh koran, (5) siswa mengumpulkan hasil tulisan, (6) Perwakilan siswa melaporkan hasil tulisan di depan kelas, (7) Siswa lain memberikan komentar, kemudian semua hasil tulisan dikumpulkan untuk dinilai.

Kegiatan akhir yang dilakukan, yaitu (1) guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang belum paham, (2) guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu, (3) guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari itu.

b. Pertemuan Kedua

Tindakan awal yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus I yaitu guru memberikan apersepsi mengenai pertemuan sebelumnya. Tindakan inti pada pertemuan kedua siklus I, yaitu 1) guru membagikan tugas pada pertemuan sebelumnya agar digunakan sebagai acuan siswa untuk memperbaiki tugas selanjutnya, 2) siswa diajak ke luar kelas untuk mengamati keadaan koperasi sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dengan didampingi guru dan peneliti, 3) perwakilan siswa sebagai perwakilan bertanya kepada narasumber yang berada di sekitar lingkungan yang diamati untuk memperoleh informasi, siswa yang lain menyimak dan mencatat apa yang mereka lihat, 4) setelah selesai melakukan pengamatan, siswa secara individu menulis hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan memperhatikan unsur berita, 5) perwakilan siswa melaporkan hasil pengamatan di depan kelas, 6) siswa lain memberikan komentar, kemudian

semua hasil tulisan dikumpulkan untuk dinilai. Teks berita yang dihasilkan pada pertemuan kedua adalah nilai tes siklus I.

Setelah melaksanakan tahap pelaksanaan atau inti, tahap yang berikutnya adalah tahap akhir atau penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap penutup adalah membuat simpulan hasil pembelajaran dilanjutkan dengan refleksi. Guru juga memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan rajin.

3.1.1.3 Observasi

Observasi adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama penelitian berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh guru pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan teman sejawat. Kegiatan siswa yang diamati pada saat pembelajaran adalah (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru, (3) keaktifan siswa dalam melakukan diskusi, (4) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, (5) tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas, (6) partisipasi siswa dalam melakukan refleksi.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, terutama kepada perwakilan empat siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, rendah, dan aktif di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sikap positif dan negatif dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita, dan dokumentasi foto yang dilakukan sebagai

laporan berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita.

3.1.1.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes siklus I dengan tujuan mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan tindakan pada siklus I. Dari hasil refleksi ini, dapat disusun rencana untuk siklus II. Masalah-masalah pada siklus I dicari pemecahannya, sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan.

3.1.2 Proses Tindakan Siklus II

Proses tindakan dalam siklus II terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah memperbaiki dan menyempurnakan rencana pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Peneliti menyiapkan lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi foto, dan menyiapkan soal tes dan nontes untuk siklus II kemudian mengoordinasikan kembali dengan guru mata pelajaran.

3.1.2.2 Tindakan

Pada tahap tindakan, guru memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif dan bersungguh-sungguh. Selain itu guru juga memberikan pemecahan kesulitan dalam menulis teks berita. Guru meminta siswa tidak hanya sekadar menuliskan kembali informasi dari pengamatan, tetapi juga memperhatikan kelengkapan unsur berita, keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, penggunaan kosakata, kemenarikan judul, dan ketepatan ejaan. Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah:

1. guru membagikan tugas pada pertemuan sebelumnya agar digunakan sebagai acuan siswa untuk memperbaiki tugas selanjutnya,
2. siswa diminta membuat dua kelompok,
3. perwakilan kelompok mengambil undian untuk menentukan objek yang akan diamati,
4. siswa diajak ke luar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah sesuai dengan objek yang telah ditentukan dengan didampingi guru dan peneliti,
5. siswa dari perwakilan kelompok bertanya kepada narasumber yang berada di sekitar lingkungan yang diamati dan siswa yang lain memperhatikan dan mencatat informasi,
6. siswa kembali ke kelas menulis hasil pengamatan dan wawancara,
7. siswa melaporkan hasil pengamatan di depan kelas,
8. siswa lain memberikan komentar, dan
9. siswa mengumpulkan hasil tulisan untuk dinilai.

Kegiatan penutup pada siklus kedua adalah guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang merasa belum jelas, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu, kemudian siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu.

3.1.2.3 Observasi

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini pengamatan tetap dilakukan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk meningkatkan hasil tes dan perilaku siswa. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan melakukan pengambilan gambar. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara di luar jam pelajaran terutama kepada empat perwakilan siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, rendah, dan aktif di dalam kelas.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik dalam pembelajaran menulis teks berita, untuk melihat peningkatan keterampilan menulis teks berita dan mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang. Siswa kelas VIII B terdiri atas 40 siswa, yaitu 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian karena tingkat pemahaman dan keterampilan menulis teks berita masih rendah atau nilai yang telah dicapai belum mencapai KKM.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penelitian tindakan kelas dilakukan terhadap siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks berita.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan menulis teks berita dan variabel metode partisipatori dengan teknik ATTL.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Teks Berita

Variabel keterampilan menulis teks berita merupakan keterampilan siswa dalam menulis teks berita, yaitu suatu penyusunan teks berita yang mengandung unsur-unsur dalam berita. Target keterampilan yang diharapkan adalah siswa mampu menulis teks berita sesuai dengan aspek penilaian. Aspek-aspek tersebut, yaitu (1) kelengkapan unsur berita (mengandung 5W + 1H); (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami); (3) penggunaan kalimat

(singkat dan jelas); (4) penggunaan kosakata (tepat); (5) kemenarikan judul; dan (6) ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.

Dengan pembelajaran menulis teks berita ini diharapkan dapat memenuhi target keterampilan menulis para siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang dan perubahan tingkah laku setelah pembelajaran.

3.3.2 Variabel Metode Partisipatori dengan Teknik ATTL

Variabel metode partisipatori dengan teknik ATTL adalah perangkat pembelajaran yang membantu guru di dalam proses pembelajaran. Metode ini menekankan peran aktif siswa. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode partisipatori dengan teknik ATTL adalah siswa berkelompok, kemudian masing-masing kelompok mendapatkan satu objek pengamatan. Siswa mengamati objek tersebut untuk dijadikan berita kemudian bertanya kepada narasumber lalu menuliskan hasil pengamatan dan melaporkan hasil pengamatannya di depan kelas untuk mendapat tanggapan atau masukan dari siswa lain. Pada saat menulis teks berita dapat berdiskusi dengan temannya atau bertanya hal-hal yang kurang dipahami kepada guru atau peneliti.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes.

3.4.1 Instrumen Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengadakan tes. Tes dilakukan dengan menggunakan soal-soal yang dibuat dan disusun oleh peneliti. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Skor penilaian berdasarkan aspek-aspek yang sudah ditentukan.

Tes dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan siswa tentang menulis teks berita setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang sesuai dengan materi. Dalam melakukan tes ini, diperlukan instrumen yang berupa pedoman atau kriteria penilaian. Penilaian tersebut menunjukkan pencapaian aspek yang telah ditentukan. Ada enam aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian, yaitu (1) kelengkapan unsur berita (mengandung 5W+1H); (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami); (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas); (4) penggunaan kosakata (tepat); (5) kemenarikan judul; dan (6) ketepatan penggunaan ejaan dalam berita. Bobot skor penilaian keterampilan menulis teks berita secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skor Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Kelengkapan unsur berita	30
2	Keruntutan pemaparan	15
3	Penggunaan kalimat	15
4	Penggunaan kosakata (tepat)	15
5	Kemenarikan judul	10
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita	15
Jumlah		100

Pada tabel berikut dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan rentang skor dan kategori penilaian.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1	Kelengkapan unsur berita (mengandung 5W + 1H) a. lengkap, terdapat 6 unsur b. cukup lengkap, terdapat 5 unsur c. kurang lengkap, terdapat 4 unsur d. tidak lengkap, kurang dari 4 unsur	30 25 15 10	sangat baik baik cukup kurang
2	Keruntutan pemaparan a. urut dan jelas sehingga mudah dipahami b. urut, kurang jelas, masih bisa dipahami c. kurang urut, kurang jelas, sehingga kurang dapat dipahami d. tidak urut, tidak jelas, dan tidak dapat dipahami	15 10 5 3	sangat baik baik cukup kurang
3	Penggunaan kalimat a. singkat dan jelas b. panjang tetapi jelas c. panjang dan kurang jelas d. tidak jelas dan terlalu panjang	15 10 5 3	sangat baik baik cukup kurang
4	Penggunaan kosakata a. tepat dan mudah dipahami b. terdapat kata yang kurang dapat dipahami c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai d. tidak dapat dipahami	15 10 5 3	sangat baik baik cukup kurang
5	Kemenarikan judul a. sangat menarik, sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca b. menarik, sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca c. kurang menarik, sesuai dengan informasi tetapi kurang menarik d. tidak menarik, tidak sesuai dengan informasi sehingga tidak menarik	10 8 6 4	sangat baik baik cukup kurang
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita a. tidak ada kesalahan dalam ejaan b. jumlah kesalahan < 5 c. jumlah kesalahan 5-10 d. jumlah kesalahan > 10	15 10 5 3	sangat baik baik cukup kurang

Dari skor yang diperoleh diubah dalam bentuk nilai akhir siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh aspek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dengan menggunakan penilaian rentang nilai maka menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Dari pedoman di atas, guru dapat mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Tabel 4. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	88-100
2.	Baik	75-87
3.	Cukup baik	62-74
4.	Kurang baik	0-61

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes adalah instrumen yang digunakan untuk melengkapi data tes agar data yang diperoleh lebih valid. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto.

3.4.2.1 Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Hal-hal yang diamati dalam observasi yaitu 1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, 2) perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru, 3) keaktifan siswa dalam melakukan diskusi, 4) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 5) tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas, dan 6) partisipasi siswa pada saat refleksi.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat peneliti agar digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menulis teks berita. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang nilai tesnya tinggi, sedang, rendah dan aktif di dalam kelas.

Wawancara ini menggunakan teknik wawancara terencana tetapi tak terstruktur. Wawancara digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menulis, khususnya menulis teks berita, untuk mengetahui permasalahan/kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks berita, tanggapan mengenai metode dan teknik yang digunakan, dan manfaat pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Dari saran siswa bisa dijadikan sarana untuk memperbaiki pembelajaran.

3.4.2.3 Pedoman Dokumentasi Foto

Dokumentasi diambil pada saat pembelajaran berlangsung sebagai bukti fisik kegiatan pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto. Dalam pengambilan gambar atau foto pada penelitian ini, peneliti dibantu seorang teman dengan kondisi peneliti dan siswa dalam keadaan yang sewajarnya atau tidak dibuat-buat. Hal tersebut dilakukan agar pengambilan gambar atau foto dapat berjalan dengan baik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Data tes dikumpulkan melalui penilaian tes praktik menulis. Adapun teknik nontes digunakan dengan maksud untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah diadakan proses pembelajaran menulis teks berita. Data nontes dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.5.1 Teknik Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan siswa dalam kompetensi menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas. Berdasarkan tes ini peneliti dapat mengetahui hasil kompetensi keterampilan siswa dalam menulis teks berita setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Tes tersebut

diberikan kepada siswa pada akhir siklus I dan siklus II dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks berita. Tes ini untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks berita dengan memperhatikan aspek kelengkapan unsur berita (mengandung 5W+1H), keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami), penggunaan kalimat (singkat dan jelas), kosakata yang digunakan tepat, kemenarikan judul, dan ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.

Langkah-langkah yang dilakukan di dalam pengambilan data dengan tes adalah:

- 1) siswa ditugasi untuk menentukan objek yang akan diamati (melalui pilihan yang diberikan guru) dan sumber yang akan memberikan keterangan;
- 2) siswa mengamati objek;
- 3) siswa diminta untuk menulis teks berita;
- 4) menilai dan mengolah data dari hasil penelitian; dan
- 5) peneliti mengukur keterampilan menulis siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik pengumpulan data nontes digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data nontes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu dengan seorang teman. Kegiatan observasi ini, peneliti bekerjasama dengan guru karena guru lebih paham dan mengenal siswanya.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan cara:

- 1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran amatan tentang kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru, keaktifan siswa dalam melakukan diskusi, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas, dan partisipasi siswa dalam melakukan refleksi;
- 2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu mulai dari tahap awal pembelajaran hingga tahap akhir pembelajaran;
- 3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan mengisi kolom dengan cek (V) untuk perilaku positif dan silang (X) untuk perilaku negatif pada setiap aspek yang diamati.

3.5.2.2 Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data penyebab kesulitan dalam pembelajaran menulis teks berita. Wawancara dilakukan pada empat orang

siswa yaitu siswa yang mendapatkan nilai tes yang tinggi, siswa yang mendapatkan nilai tes yang sedang, siswa yang mendapatkan nilai tes yang rendah, dan siswa yang aktif di dalam kelas. Hal ini berdasarkan nilai tes pada tiap siklus dan berdasarkan observasi yang dilakukan guru dan peneliti selama proses pembelajaran.

Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan wawancara, yaitu;

- 1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa,
- 2) menentukan siswa yang nilai tesnya tinggi, sedang, rendah, dan aktif di dalam kelas,
- 3) mewawancarai siswa dengan aspek yang ditanyakan yaitu apakah siswa minat siswa terhadap pembelajaran menulis, permasalahan/kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks berita, tanggapan mengenai metode dan teknik yang digunakan, dan manfaat pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL,
- 4) mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap tiap butir pertanyaan.

3.5.2.5 Dokumentasi Foto

Pengambilan foto juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Foto yang diambil berupa sikap siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru, aktivitas pada saat siswa melakukan pengamatan terhadap objek dan melakukan wawancara, aktivitas siswa saat menulis teks berita, dan aktivitas siswa

melaporkan hasil tulisan di depan kelas. Dokumentasi berupa foto ini dilakukan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah hasil kuantitatif dan kualitatif. Berikut dijelaskan paparan kedua teknik tersebut.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis teks berita menggunakan partisipatori dengan teknik ATTL. Hasil tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dianalisis. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase tiap interval keterampilan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL pada siswa kelas VIIIIB SMP Negeri 3 Batang adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{\sum xi}{n} \times 100\%$$

(Sudjana 2002:67)

Keterangan:

NP : Nilai persentase tiap interval

$\sum xi$: Jumlah frekuensi tiap interval

n : Jumlah responden dalam satu kelas

untuk menghitung nilai rata-rata tiap aspek dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Sudjana 2002:67)

Keterangan:

X = nilai rata-rata hasil tes

$\sum x_i$ = jumlah bobot skor tiap aspek

n = jumlah responden dalam satu kelas

Hasil perhitungan menulis teks berita dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

Hasil analisis digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai perubahan perilaku siswa selama pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Hasil ini sebagai dasar untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai selain hasil nilai tes. Hasil wawancara dipakai untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Hasil analisis tersebut sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks berita.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini meliputi hasil yang diperoleh dari tes dan nontes. Hasil tes berasal dari siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan siklus I, dan siklus II merupakan hasil keterampilan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Hasil nontes diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Hasil tes pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL pada siklus I terdiri atas data tes dan data nontes.

4.1.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I

Hasil tes pada siklus I merupakan data awal diterapkannya pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Secara umum, hasil tes kompetensi keterampilan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Metode Partisipatori dengan Teknik ATTL Siklus I

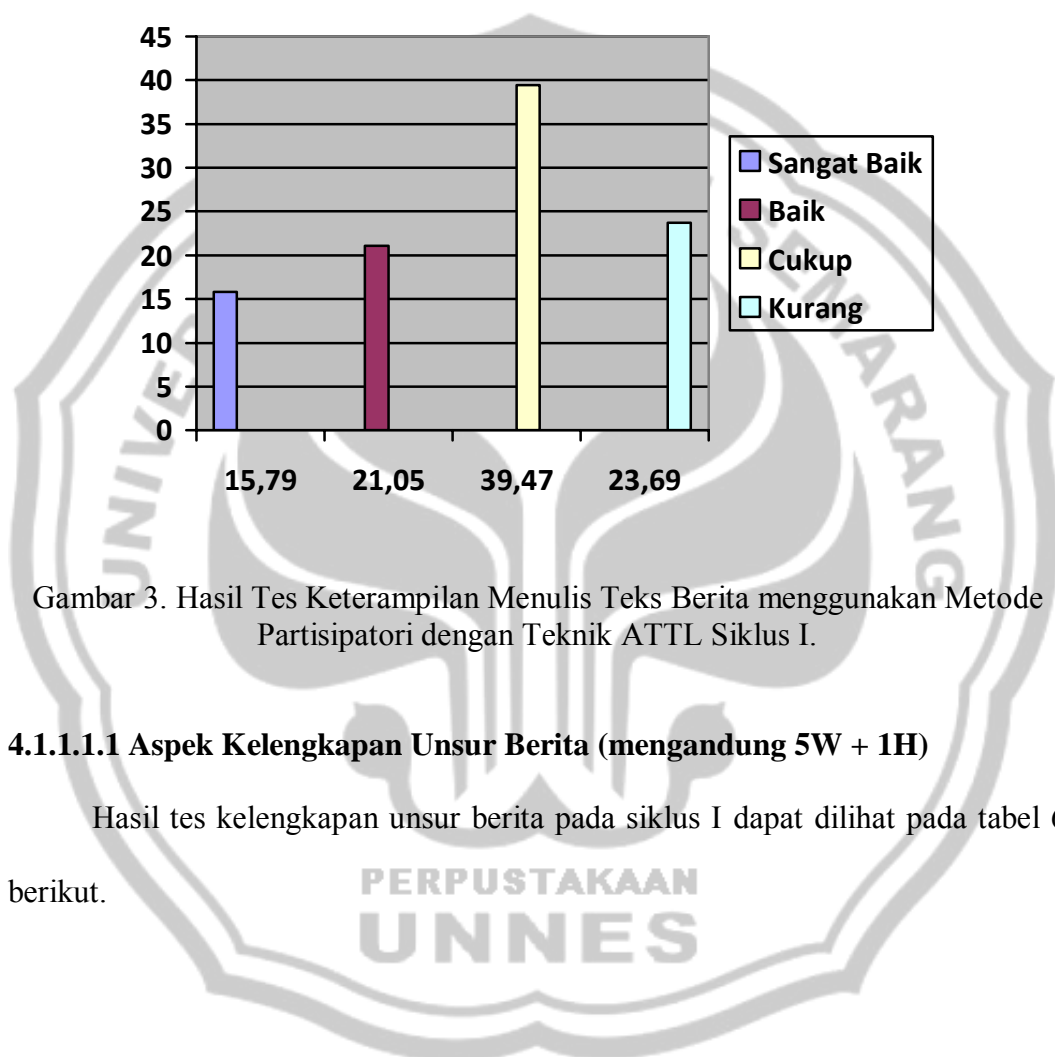
No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
1.	Sangat Baik	88-100	6	531	15,79	70,24 cukup	$(14:38) \times 100$ $=$ 36,84%
2.	Baik	75-87	8	646	21,05		
3.	Cukup	62-74	15	955	39,47		
4.	Kurang	0-61	9	537	23,69		
Jumlah			38	2669	100		

Data pada tabel 5 menunjukkan ketuntasan dalam kompetensi menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil tes kompetensi menulis teks berita siswa secara klasikal mencapai total nilai 2669 dengan rata-rata 70,24 dalam kategori cukup. Kelas VIIIB berjumlah 38 siswa, yang memperoleh nilai dalam kategori tuntas sebanyak 14 siswa. Persentase ketuntasan sebesar 36,84%. Kelas VIIIB berjumlah 38 siswa, yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 88-100 ada 6 siswa atau 15,79%, kategori baik sebanyak 8 siswa atau sebesar 21,05% dengan rentang nilai 75-87, kategori cukup sebanyak 15 siswa atau sebesar 39,47% dengan rentang nilai 62-74, dan kategori kurang sebanyak 9 siswa atau sebesar 23,69% dengan rentang nilai 0-61.

Hasil tes yang didapatkan dari siklus I masih kurang memuaskan. Masih terdapat 9 siswa yang mempunyai nilai tes dalam kategori kurang. Rendahnya nilai siswa dalam tes menulis teks berita karena pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL masih dirasakan baru oleh siswa. Proses pembelajaran seperti ini merupakan proses awal bagi siswa

untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Oleh karena itu, perlu diadakan tes lagi pada siklus II supaya hasilnya lebih baik.

Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa maka dipaparkan grafik nilai tes siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Metode Partisipatori dengan Teknik ATTL Siklus I.

4.1.1.1.1 Aspek Kelengkapan Unsur Berita (mengandung 5W + 1H)

Hasil tes kelengkapan unsur berita pada siklus I dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur Berita

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	Lengkap, terdapat 6 unsur	30	11	330	28,95	900:38 =23,6 kategori cukup	(28:38) x 100 =73,68%
2	Baik	Cukup lengkap, terdapat 5 unsur	25	17	425	44,73		
3	Cukup	Kurang Lengkap, terdapat 4 unsur	15	9	135	23,69		
4	Kurang	Tidak lengkap, kurang dari 4 unsur	10	1	10	2,63		
Jumlah				38	900	100		

Data pada tabel 6 menunjukkan peningkatan rata-rata skor pada aspek kelengkapan unsur berita pada siklus I secara klasikal mencapai total nilai 900 dengan rata-rata 23,6 dalam kategori cukup. Ketuntasan siswa sebesar 73,68%. Kelas VIIIB berjumlah 38 siswa, yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan skor 30 ada 11 siswa atau 28,95%, kategori baik sebanyak 17 siswa atau sebesar 44,73% dengan skor 25, kategori cukup sebanyak 9 siswa atau sebesar 23,69% dengan skor 15, dan kategori kurang sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,63% dengan skor 10.

4.1.1.1.2 Aspek Keruntutan Pemaparan

Penilaian pada aspek keruntutan pemaparan dalam pembelajaran menulis teks berita ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam membuat rangkaian peristiwa secara runtut. Hasil perolehan nilai pada aspek keruntutan pemaparan dapat dilihat dari tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Penilaian Aspek Keruntutan Pemaparan pada Siklus I

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	Urut dan jelas sehingga mudah dipahami	15	15	225	39,47		
2	Baik	urut, kurang jelas, masih bisa dipahami	10	12	120	31,58		
3	Cukup	kurang urut, kurang jelas, sehingga kurang dapat dipahami	5	10	50	26,32	398: 38 = 10,47 (baik)	(27:38) X 100 =71,05%
4	Kurang	tidak urut, tidak jelas, dan kurang dapat dipahami	3	1	3	2,63		
Jumlah				38	398	100		

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa 38 siswa yang diteliti, kompetensi menulis teks berita pada aspek keruntutan pemaparan mencapai total nilai 398 dengan rata-rata 10,47 dalam kategori baik, artinya siswa mampu menulis teks berita dengan memperhatikan rangkaian peristiwa yang runtut. Berdasarkan tabel 7, ketuntasan nilai siswa mencapai 71,05%. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 15 siswa atau sebesar 39,47%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 12 siswa atau sebesar 31,58%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak 10 siswa atau sebesar 26,32%, dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,63%.

4.1.1.1.3 Aspek Penggunaan Kalimat

Penilaian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan kalimat yang baik dan benar. Hasil perolehan nilai pada aspek penggunaan kalimat dapat dilihat dari tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kalimat pada Siklus I

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	Singkat, jelas	15	12	180	31,58	373:38 = 9,81 Cukup	(25:38) X 100 = 65,78%
2	Baik	panjang, tetapi jelas	10	13	130	34,21		
3	Cukup	Panjang dan kurang jelas	5	12	60	31,58		
4	Kurang	Tidak jelas dan terlalu panjang	3	1	3	2,63		
Jumlah				38	373	100		

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa 38 siswa yang diteliti, kompetensi menulis teks berita pada aspek penggunaan kalimat mencapai total nilai 373 dengan rata-rata 9,81 dalam kategori cukup, artinya siswa cukup mampu menulis teks berita dengan memperhatikan penggunaan kalimat. Berdasarkan tabel 8, ketuntasan nilai siswa sebesar 65,78%. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 12 siswa atau sebesar 31,58%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 13 siswa atau sebesar 34,21%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak 12 siswa atau sebesar 31,58%, dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,63%.

4.1.1.1.4 Aspek Penggunaan Kosakata

Penilaian pada aspek penggunaan kosakata dalam pembelajaran menulis teks berita difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan kosakata yang tepat. Hasil perolehan nilai pada aspek penggunaan kosakata dapat dilihat dari tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kosakata pada Siklus I

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
1	Sangat baik	tepat dan mudah dipahami	15	21	315	55,26	460:38 =12,1 kategori baik	(33:38) X 100 = 86,84%
2	Baik	terdapat kata yang kurang dapat dipahami	10	12	120	31,58		
3	Cukup	terdapat kata yang tidak lazim dipakai	5	5	25	13,16		
4	Kurang	Kosakata tidak dapat dipahami	3	-	-	-		
Jumlah				38	460	100		

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa ketuntasan nilai mencapai 86,84%.

Kompetensi menulis teks berita pada aspek penggunaan kosakata mencapai total nilai 460 dengan rata-rata 12,1 dalam kategori baik, artinya siswa mampu menulis teks berita dengan baik dengan memperhatikan penggunaan kosakata. Berdasarkan tabel 9, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 21 siswa atau sebesar 55,26%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 12 siswa atau sebesar 31,58%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak 5 siswa atau sebesar 13,16%, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang.

4.1.1.1.5 Aspek Kemenarikan Judul

Hasil perolehan nilai pada aspek kemenarikan judul dapat dilihat dari tabel

10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Penilaian Aspek Kemenarikan Judul pada Siklus I

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-Rata	Ketuntasan (%)
1	Sangat Baik	sangat menarik, sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca	10	4	40	10,53	296:38 = 7,79 (baik)	(33:38) X 100 = 86,84%
2	Baik	menarik, sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca	8	29	232	76,32		
3	Cukup	kurang menarik, sesuai dengan informasi tetapi kurang menarik	6	2	12	5,26		
4	Kurang	tidak menarik, tidak sesuai dengan informasi sehingga tidak menarik	4	3	12	7,89		
Jumlah				38	296	100		

Data pada tabel 10 menunjukkan bahwa ketuntasan 38 siswa yang diteliti mencapai 86,84%. Kompetensi menulis teks berita pada aspek kemenarikan judul mencapai total nilai 296 dengan rata-rata 7,79 dalam kategori baik, artinya siswa mampu menulis judul teks berita dengan memperhatikan kemenarikan judul. Berdasarkan tabel 9, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 4 siswa atau sebesar 10,53%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 29 siswa atau sebesar 76,32%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak 2 siswa atau sebesar 5,26%, dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang sebanyak 3 siswa atau sebesar 7,89%.

4.1.1.1.6 Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan

Hasil perolehan nilai pada aspek penggunaan ketepatan ejaan dapat dilihat dari tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil Penilaian Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan pada Siklus I

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-Rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	tidak ada kesalahan dalam ejaan	15	1	15	2,63	242: 38 = 6,37 cukup	(11:38) X 100 = 28,94%
2	Baik	jumlah kesalahan < 5	10	10	100	26,31		
3	Cukup	jumlah kesalahan 5-10	5	23	115	60,53		
4	Kurang	jumlah kesalahan > 10	3	4	12	10,53		
Jumlah				38	242	100		

Data pada tabel 11 menunjukkan bahwa ketuntasan siswa pada aspek penggunaan berita sebesar 28,94%. Dari 38 siswa yang diteliti, kompetensi menulis teks berita pada aspek penggunaan ketepatan ejaan mencapai total nilai 242 dengan rata-rata 6,37 dalam kategori cukup, artinya siswa cukup mampu menulis judul teks berita dengan memperhatikan aspek penggunaan ketepatan ejaan. Berdasarkan tabel 10, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,63%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 10 siswa atau sebesar 26,31%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak 23 siswa atau sebesar 60,53%, dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 10,53%.

4.1.1.2 Hasil Perubahan Perilaku Siklus I

Pada siklus I ini, ada beberapa perilaku siswa yang diamati saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATLL dilaksanakan. Perilaku tersebut, yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian dan sikap siswa (antusiasme) pada saat mendapat penjelasan dari guru, keaktifan siswa dalam melakukan diskusi, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas, dan partisipasi siswa pada saat refleksi

Hasil penelitian nontes pada siklus I diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi foto selama proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL berlangsung.

4.1.1.2.1 Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa. Pembelajaran berlangsung dengan baik, jika sejak dimulai pelajaran siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara.

Kesiapan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita pada siklus I dapat kita lihat berdasarkan hasil observasi kelas. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL dalam kategori baik. Sebanyak 24 siswa atau 63,15% dari jumlah seluruh siswa berperilaku baik atau siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kesiapan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap siswa. Kegiatan wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran pada siklus I. Sasaran wawancara difokuskan empat siswa, yaitu siswa yang memperoleh nilai tertinggi, siswa yang memperoleh nilai sedang atau cukup, siswa yang memperoleh nilai terendah, dan siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Menurut siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan aktif dalam pembelajaran mengaku bahwa mereka merasa sudah siap menerima pelajaran. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai rendah mengaku kurang siap menerima karena lebih suka bermain dengan teman.

4.1.1.2.2 Perhatian dan Sikap Siswa pada Saat Mendapat Penjelasan Guru

Perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

Perhatian dan sikap siswa pada saat mendapatkan penjelasan dari guru dapat diartikan sebagai antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Antusiasme siswa merupakan modal awal untuk menghasilkan pembelajaran yang baik. Antusiasme siswa mempengaruhi hasil belajar mereka, jika mereka antusias secara tidak langsung siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa perhatian dan sikap siswa pada saat guru menerangkan dalam kategori baik. Sebanyak 24 siswa atau 63,15% dari jumlah seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru.

Perhatian dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap siswa. Kegiatan wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran pada siklus I. Sasaran wawancara difokuskan empat siswa, yaitu

siswa yang memperoleh nilai tertinggi, siswa yang memperoleh nilai sedang atau cukup, siswa yang memperoleh nilai terendah, dan siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Siswa yang memperoleh nilai baik, sedang, dan kurang menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL menyenangkan. Sedangkan siswa yang aktif menyatakan kurang tertarik, dia lebih tertarik pada kegiatan presentasi.

Hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan nilai sedang mengatakan bahwa penjelasan guru sangat jelas, mudah dipahami dan tidak berbelit-belit. Hasil wawancara siswa yang mendapatkan nilai terendah mengatakan penjelasan guru cukup rumit. Sedangkan siswa yang aktif mengatakan penjelasan guru biasa saja.

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Bukti perhatian siswa dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Sikap Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru pada Siklus I

Gambar 4 memperlihatkan sikap siswa saat mendengarkan penjelasan guru mengenai teks berita. Guru menjelaskan hakikat berita, unsur berita, dan bahasa berita.

4.1.1.2.3 Keaktifan Siswa dalam Melakukan Diskusi

Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi foto.

Salah satu kegiatan dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL ini dilaksanakan secara berkelompok. Penilaian keaktifan ini terdiri atas dua hal, yaitu keaktifan dalam bertanya kepada guru mengenai pembelajaran dan keaktifan dalam mengumpulkan informasi bersama siswa lain. Siswa berkelompok untuk mendapatkan hasil pengamatan dan wawanacara. Dengan berkelompok, mereka dapat saling bertukar informasi.

Pembelajaran di kelas seharusnya adalah pembelajaran yang komunikatif artinya siswa tidak hanya diam saja mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa harus aktif untuk berbicara menyampaikan pendapatnya dan saling berdiskusi menemukan atau memahami suatu konsep.

Selama proses pembelajaran sebagian besar siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hanya 9 siswa atau 23,68% dari jumlah seluruh siswa yang aktif bertanya jawab dengan guru untuk mengatasi kesulitan yang mereka alami. Kondisi ini masih dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena siswa

takut ditertawakan atau malu pada teman ataupun guru. Sebagian besar siswa masih malu bertanya ketika mengalami kesulitan, padahal guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya tetapi masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Siswa lebih suka bertanya ketika guru sedang melakukan pengawasan dan mendekati siswa, pada saat itulah siswa berani bertanya kepada guru.

Hasil keaktifan siswa dalam melakukan diskusi dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Sikap Siswa Saat Melakukan Diskusi pada Siklus I

Gambar 5 memperlihatkan sikap siswa saat melakukan diskusi dengan teman kelompok mengenai hasil wawancara.

4.1.1.2.4 Kesungguhan Siswa dalam Mengerjakan Tugas

Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas pada saat proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

Tugas merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan menulis siswa. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kategori baik. Sebanyak 25 siswa atau 65,79% dari jumlah seluruh siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang, siswa aktif mengatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam menulis teks berita. Siswa yang memperoleh nilai terendah merasa kesulitan untuk bertanya kepada narasumber karena malu dan takut salah. Hasil dokumentasi perilaku siswa dalam mengerjakan dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Kesungguhan Mengerjakan Tugas dari Guru

Gambar 6 memperlihatkan sikap siswa sedang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru. Tugas dari guru, yaitu melakukan pengamatan, wawancara, dan menulis teks berita.

4.1.1.2.5 Tanggung Jawab Siswa dalam Mengumpulkan Tugas

Tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas dalam kategori sangat baik. Semua siswa mengumpulkan tugas dengan baik. Meskipun dalam pengumpulannya ada beberapa siswa yang terlambat. Sebanyak 38 siswa atau 100% siswa mengumpulkan tugas. Kondisi ini dalam kategori sangat baik.

4.1.1.2.6 Partisipasi Siswa pada Saat Refleksi

Partisipasi siswa dalam kegiatan refleksi dalam kategori siswa. Sebanyak 12 siswa atau 31,58% dari jumlah siswa berpartisipasi dalam kegiatan refleksi yang dilakukan guru.

4.1.1.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL pada siklus I cukup banyak disukai oleh siswa. Hal ini dapat terlihat pada minat dan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita dalam kategori baik, 14 siswa sudah mencapai nilai batas tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIIIB perlu ditingkatkan karena nilai ini belum memenuhi batas ketuntasan minimal, yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto diperoleh hasil perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis teks berita tergolong cukup baik.

Dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang baik. Pada siklus I, siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi menulis teks berita. Menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL mereka dapat langsung melihat dan mendapat informasi dari narasumber. Meskipun demikian, beberapa siswa masih terlihat kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL.

Pada saat pembelajaran berlangsung, ada siswa yang terlihat bergurau, masih ada beberapa siswa yang terlihat pasif dan malas-malasan ketika guru menjelaskan materi. Pada saat kegiatan menulis teks berita tampak beberapa siswa kurang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, hal tersebut disebabkan kurang tertariknya siswa terhadap materi yang diberikan guru dan belum terbiasanya siswa dengan metode dan teknik yang digunakan peneliti.

Dari data tes dan nontes yang diperoleh perlu diadakan tindakan perbaikan. Tindakan siklus II perlu segera dilakukan untuk mengatasi kekurangan dan permasalahan yang terjadi pada siklus I.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada siklus II ini merupakan perbaikan dan pemecahan masalah yang dihadapi pada siklus I. Pada siklus II ini diuraikan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL terdiri atas data tes dan data nontes.

4.1.2.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II

Hasil keterampilan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
1.	Sangat Baik	88-100	17	1547	44,74	84,81 (baik)	37:38= 97,36%
2.	Baik	75-87	20	1603	52,63		
3.	Cukup	62-74	1	73	2,63		
4.	Kurang	0-61	-	-	-		
Jumlah			38	3223	100		

Data pada tabel 12 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Ketuntasan pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I. Tabel 12 menunjukkan ketuntasan siswa mencapai 97,36%. Sejumlah 37 siswa sudah mencapai batas minimal.

Rata-rata skor pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dibandingkan rata-rata skor pada siklus I. Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil tes kompetensi menulis teks berita siswa secara klasikal mencapai total nilai 3223 dengan rata-rata 84,81 dengan kategori baik. Kelas VIIIB berjumlah 38 siswa, yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 88-100 ada 17 siswa. Kategori baik sebanyak 20 siswa dengan rentang nilai 75-88. Kategori cukup sebanyak 1 siswa dengan rentang nilai 62-74.

Hasil tersebut sudah sesuai dengan target yang diharapkan peneliti. Maka, penelitian pada siklus II ini dinyatakan berhasil, karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan pencapaian skor berkategori baik.

Untuk mengetahui skor yang diperoleh masing-masing siswa maka dipaparkan grafik skor tes siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 7 berikut ini.



Gambar 7. Hasil Perolehan Nilai Tes Siklus II.

4.1.2.2 Aspek Kelengkapan Unsur Berita Siklus II (Mengandung unsur 5W+1H)

Di bawah ini adalah tabel hasil tes keterampilan siswa dalam aspek kelengkapan unsur berita (mengandung unsur 5W+1H).

Tabel 13. Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur Berita

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
1	Sangat Baik	Lengkap, terdapat 6 unsur	30	38	1140	100	1140: 38 = 30 sangat baik	(38:38) X 100 = 100%
2	Baik	Cukup lengkap, terdapat 5 unsur	25	-	-	-		
3	Cukup	Kurang Lengkap, terdapat 4 unsur	15	-	-	-		
4	Kurang	Tidak lengkap, kurang dari 4 unsur	10	-	-	-		
Jumlah				38	1140	100		

Data pada tabel 13 menunjukkan peningkatan rata-rata skor pada aspek kelengkapan teks berita pada siklus II secara klasikal mencapai total nilai 1140 dengan rata-rata 30 dalam kategori sangat baik. Kelas VIIIB yang berjumlah 38 siswa memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan skor 30. Ketuntasan siswa pada aspek ini mencapai 100% artinya 100% siswa mampu menulis berita dengan unsur yang lengkap. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan.

4.1.2.3 Aspek Keruntutan Pemaparan

Penilaian pada aspek keruntutan pemaparan dalam pembelajaran menulis teks berita ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam membuat rangkaian peristiwa secara runtut. Hasil perolehan nilai pada aspek keruntutan pemaparan dapat dilihat dari tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Hasil Penilaian Aspek Keruntutan Pemaparan pada Siklus II

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
1	Sangat Baik	urut dan jelas sehingga mudah dipahami	15	34	510	89,47	550:3 8 = 14,47 BAIK	(38:38) X = 100 = 100%
2	Baik	urut, kurang jelas, masih bisa dipahami	10	4	40	10,53		
3	Cukup	kurang urut, kurang jelas, sehingga kurang dapat dipahami	5	-	-	-		
4	Kurang	tidak urut, tidak jelas, dan kurang dapat dipahami	3	-	-	-		
Jumlah				38	550	100		

Data pada tabel 14 menunjukkan bahwa 38 siswa yang diteliti, kompetensi menulis teks berita pada aspek keruntutan pemaparan mencapai total nilai 550 dengan rata-rata 14,47 dalam kategori baik, artinya siswa mampu menulis teks berita dengan memperhatikan rangkaian peristiwa yang runtut. Berdasarkan tabel 14, Ketuntasan siswa pada aspek ini mencapai 100% dengan rincian siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 34 siswa atau sebesar 89,47%. Sejumlah 38 siswa diketahui bahwa 4 siswa memperoleh skor 10 dengan kategori baik atau 10,53%.

4.1.2.4 Aspek Penggunaan Kalimat

Hasil perolehan nilai pada aspek penggunaan kalimat dapat dilihat dari tabel 15 berikut ini.

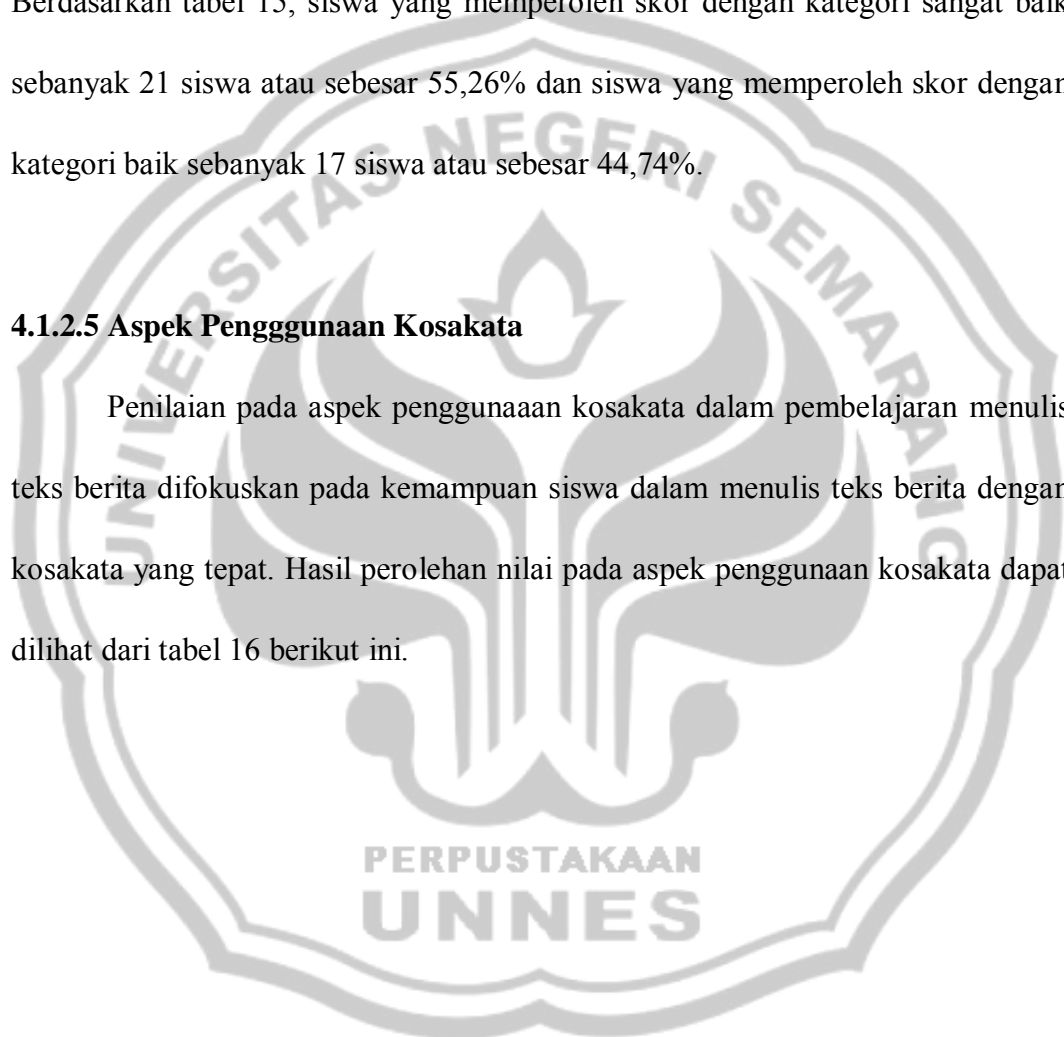
Tabel 15. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kalimat pada Siklus II

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
1	Sangat Baik	Singkat, jelas	15	21	315	55,26	485:38 = 12,76 baik	(38:38) X 100 = 100%
2	Baik	panjang, tetapi jelas	10	17	170	44,74		
3	Cukup	Panjang dan kurang jelas	5	-	-	-		
4	Kurang	Tidak jelas dan terlalu panjang	3	-	-	-		
Jumlah				38	485	100		

Data pada tabel 15 menunjukkan ketuntasan siswa pada aspek ini mencapai 100%. Kompetensi menulis teks berita pada aspek penggunaan kalimat mencapai total nilai 485 dengan rata-rata 12,76 dalam kategori baik, siswa mampu menulis teks berita dengan memperhatikan penggunaan kalimat dengan baik. Berdasarkan tabel 15, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 21 siswa atau sebesar 55,26% dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 17 siswa atau sebesar 44,74%.

4.1.2.5 Aspek Penggunaan Kosakata

Penilaian pada aspek penggunaan kosakata dalam pembelajaran menulis teks berita difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan kosakata yang tepat. Hasil perolehan nilai pada aspek penggunaan kosakata dapat dilihat dari tabel 16 berikut ini.



Tabel 16. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kosakata pada Siklus II

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat baik	tepat dan mudah dipahami	15	17	255	44,74	465: 38 =12,23 kategori baik	(38:38) X 100 = 100%
2	Baik	terdapat kata yang kurang dapat dipahami	10	21	210	55,26		
3	Cukup	terdapat kata yang tidak lazim dipakai	5	-	-	-		
4	Kurang	Kosakata tidak dapat dipahami	3	-	-	-		
Jumlah				38	465	100		

Data pada tabel 16 menunjukkan bahwa 38 siswa yang diteliti sudah mencapai ketuntasan yang ditentukan. Kompetensi menulis teks berita pada aspek penggunaan kosakata mencapai total nilai 465 dengan rata-rata 12,23 dalam kategori baik, artinya siswa mampu menulis teks berita dengan baik dengan memperhatikan penggunaan kosakata. Berdasarkan tabel 16, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 17 siswa atau sebesar 44,74%, dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 21 siswa atau sebesar 55,26%.

4.1.2.6 Aspek Kemenarikan Judul

Hasil perolehan nilai pada aspek kemenarikan judul dapat dilihat dari tabel

17 berikut ini.

Tabel 17. Hasil Penilaian Aspek Kemenarikan Judul pada Siklus II

No	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	sangat menarik, sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca	10	8	80	21,06	308: 38 = 8,10 BAIK	(34:38) X 100 = 89,47%
2	Baik	menarik, sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca	8	26	208	68,42		
3	Cukup	kurang menarik, sesuai dengan informasi tetapi kurang menarik	6	2	12	5,26		
4	Kurang	tidak menarik, tidak sesuai dengan informasi sehingga tidak menarik	4	2	8	5,26		
Jumlah				38	308	100		

Data pada tabel 17 menunjukkan bahwa 38 siswa yang diteliti, terdapat 34 siswa sudah mencapai ketuntasan yang ditentukan. Ketuntasan pada aspek ini mencapai 89,47%. Kompetensi menulis teks berita pada aspek kemenarikan judul mencapai total 308 dengan rata-rata 8,10 dalam kategori baik, artinya siswa mampu menulis judul teks berita dengan memperhatikan kemenarikan judul.

Berdasarkan tabel 17, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 8 siswa atau sebesar 21,06%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 296 siswa atau sebesar 68,42%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak 12 siswa atau sebesar 5,26%, dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang sebanyak 8 siswa atau sebesar 5,26%.

4.1.2.6 Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan

Hasil perolehan nilai dapat dilihat dari tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Hasil Penilaian Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan pada Siklus II

No	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	Tidak ada kesalahan dalam ejaan	15	2	30	5,27	275: 38 =7,24 Cukup	(17:38) X 100 = 44,73%
2	Baik	jumlah kesalahan < 5	10	15	150	39,48		
3	Cukup	jumlah kesalahan 5-10	5	16	80	42,10		
4	Kurang	jumlah kesalahan > 10	3	5	15	13,15		
Jumlah				38	275	100		

Data pada tabel 18 menunjukkan bahwa 38 siswa yang diteliti, terdapat 17 siswa yang mencapai ketuntasan. Ketuntasan pada aspek ini sebesar 44,73%. Kompetensi menulis teks berita pada aspek penggunaan ketepatan ejaan mencapai total nilai 275 dengan rata-rata 7,24 dalam kategori cukup, artinya siswa cukup

mampu menulis teks berita dengan memperhatikan aspek penggunaan ketepatan ejaan. Berdasarkan tabel 18, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 2 siswa atau sebesar 5,27%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 15 siswa atau sebesar 39,48%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak 16 siswa atau sebesar 42,10%, dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang sebanyak 5 siswa atau sebesar 13,15%.

4.1.2.2 Hasil Perubahan Perilaku Siswa Siklus II

Pada siklus II ini, ada beberapa perilaku siswa yang diamati saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATLL dilaksanakan. Perilaku tersebut, yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian dan sikap siswa (antusiasme) pada saat mendapat penjelasan dari guru, keaktifan siswa dalam melakukan diskusi, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas, dan partisipasi siswa pada saat refleksi

Hasil penelitian nontes pada siklus II diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi foto selama proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL berlangsung.

4.1.2.2.1 Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa.

Pembelajaran berlangsung dengan baik, jika sejak dimulai pelajaran siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara.

Kesiapan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita pada siklus II dapat kita lihat berdasarkan hasil observasi kelas. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL dalam kategori baik. Sebanyak 35 siswa atau 92,11% dari jumlah seluruh siswa berperilaku baik atau siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kesiapan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap siswa. Kegiatan wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan wawancara pada empat siswa, pada siklus II semua siswa mengaku bahwa mereka merasa sudah siap menerima pelajaran.

4.1.2.2.2 Perhatian dan Sikap Siswa pada Saat Mendapat Penjelasan Guru

Perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

Perhatian dan sikap siswa pada saat mendapatkan penjelasan dari guru dapat diartikan sebagai antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Antusiasme siswa merupakan modal awal untuk menghasilkan pembelajaran yang baik. Antusiasme siswa mempengaruhi hasil belajar mereka, jika mereka antusias secara tidak langsung siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diketahui bahwa semua siswa mempunyai perhatian yang baik terhadap penjelasan guru. Pada saat pembelajaran, semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Perhatian dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap siswa. Kegiatan wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran pada siklus II. Sasaran wawancara difokuskan empat siswa, yaitu siswa yang memperoleh nilai tertinggi, siswa yang memperoleh nilai sedang atau cukup, siswa yang memperoleh nilai terendah, dan siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku tertarik dengan penjelasan guru. Mereka memperhatikan penjelasan guru dengan seksama agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan hasil yang maksimal.

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Bukti perhatian siswa dapat dilihat pada gambar 8 berikut ini.



Gambar 8. Sikap Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru pada Siklus II

Gambar 8 memperlihatkan sikap siswa saat mendengarkan penjelasan guru mengenai teks berita.

4.1.2.2.3 Keaktifan Siswa dalam Melakukan Diskusi

Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi foto.

Salah satu kegiatan dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL ini dilaksanakan secara berkelompok. Penilaian keaktifan ini terdiri atas dua hal, yaitu keaktifan dalam bertanya kepada guru mengenai pembelajaran dan keaktifan dalam mengumpulkan informasi bersama siswa lain. Siswa berkelompok untuk mendapatkan hasil pengamatan dan wawancara. Dengan berkelompok, mereka dapat saling bertukar informasi.

Pembelajaran di kelas seharusnya adalah pembelajaran yang komunikatif artinya siswa tidak hanya diam saja mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa harus aktif untuk berbicara menyampaikan pendapatnya dan saling berdiskusi menemukan atau memahami suatu konsep.

Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 24 siswa atau 63,16% siswa mulai aktif berdiskusi. Hal tersebut menunjukkan peningkatan dari data siklus I. Hasil keaktifan siswa dalam melakukan diskusi dapat dilihat pada gambar 9 berikut ini.



Gambar 9. Sikap Siswa Saat Melakukan Diskusi pada Siklus II

Gambar 9 memperlihatkan sikap siswa saat melakukan diskusi dengan teman kelompok mengenai hasil wawancara.

4.1.2.2.4 Kesungguhan Siswa dalam Mengerjakan Tugas

Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas pada saat proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

Tugas merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan menulis siswa. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kategori sangat baik. Sebanyak 38 siswa atau 100% siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang, siswa aktif, dan rendah diketahui bahwa mereka sudah tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan data dan dalam kegiatan menulis teks

berita. Mereka sudah dapat mengatasi kesulitan, sehingga lebih mudah melaksanakan tugas dari guru dan lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.

Hasil dokumentasi perilaku siswa dalam mengerjakan dapat dilihat pada gambar 10 berikut ini.



Gambar 10. Kesungguhan Melaksanakan Tugas dari Guru

Gambar 10 memperlihatkan aktivitas siswa saat mengunjungi tempat yang diamati dan melakukan wawancara dengan narasumber. Siswa bertanya tentang hal-hal yang perlu ditulis dalam teks berita. Narasumber memberikan penjelasan kepada siswa. Pada gambar terlihat bahwa siswa membawa catatan. Tujuannya agar mereka tidak lupa informasi yang telah disampaikan oleh narasumber.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara dengan narasumber. Siswa melakukan kegiatan menulis secara individu. Terlihat siswa serius dalam mengerjakan tugas. Hanya terdapat beberapa siswa yang tampak tidak serius dalam mengerjakan tugas dari guru.

4.1.2.2.5 Tanggung Jawab Siswa dalam Mengumpulkan Tugas

Tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas dalam kategori sangat baik. Semua siswa mengumpulkan tugas dengan baik. Meskipun dalam pengumpulannya ada beberapa siswa yang terlambat. Sebanyak 38 siswa atau 100% siswa mengumpulkan tugas. Kondisi ini dalam kategori sangat baik.

4.1.2.2.6 Partisipasi Siswa pada Saat Refleksi

Partisipasi siswa dalam kegiatan refleksi dalam kategori baik. Sebanyak 24 siswa atau 63,16% dari jumlah siswa berpartisipasi dalam kegiatan refleksi yang dilakukan guru. Hasil ini menunjukkan peningkatan sebesar 50% dari siklus I.

4.1.2.2.7 Refleksi Siklus II

Pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL yang digunakan peneliti pada siklus II ini sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih siap untuk menerima penjelasan materi dari guru serta siswa lebih antusias dan lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini

dikarenakan siswa sudah dapat memahami materi tentang menulis teks berita dan siswa sudah terbiasa dengan teknik yang digunakan peneliti.

Keterampilan siswa dalam menulis teks berita berdasarkan hasil tes di akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari siklus I. Pada siklus II hanya ada 1 siswa yang nilainya masih berada dalam kategori cukup. Hasil menulis teks berita secara klasikal menunjukkan kategori baik pada setiap aspeknya. Ketuntasan yang dicapai sebesar 97,36%. Sebanyak 37 siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks berita dari seluruh aspek penilaian berdasarkan hasil tes pada siklus II mencapai 84,81 dan sudah mengalami peningkatan dari siklus I yang nilai rata-rata siswa sebesar 70,24. Hal ini berarti bahwa pencapaian nilai rata-rata klasikal telah mencapai bahkan melebihi batas minimal, yaitu sebesar 75.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto selama pembelajaran pada siklus II, siswa merespon positif terhadap kegiatan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik ATTL. Tingkah laku negatif siswa, seperti bergurau atau bicara dengan temannya dan makan permen ketika pelajaran tampak berkurang. Siswa sudah mulai memahami materi pembelajaran menulis teks berita.

Dengan diterapkannya metode partisipatori dan teknik ATTL dalam pembelajaran menulis teks berita, siswa terlihat sangat tertarik dengan penggunaan teknik seperti ini. Kesulitan-kesulitan siswa dalam kegiatan menulis

teks berita, seperti kesulitan dalam memilih judul berita, dan menggali informasi dari narasumber sudah berkurang. Tingkah laku siswa pada saat pembelajaran juga sudah menunjukkan sikap yang positif, seperti aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, berdiskusi dengan baik, dan mengerjakan tes menulis teks berita dengan baik.

Situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran siklus II juga dapat lebih terkondisi dengan baik dan sudah lebih tenang. Siswa tampak antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada saat mengerjakan tugas menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL, siswa menunjukkan perilaku yang positif. Jika terdapat kesulitan pada saat menulis teks berita, siswa tidak malu-malu untuk bertanya dengan peneliti atau dengan teman yang lebih paham. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan bahwa mereka menyukai pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL karena dengan strategi pembelajaran seperti itu menjadikan suasana kelas menjadi aktif, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Selain itu, dengan diterapkannya pembelajaran menulis teks berita siswa dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru tentang pembelajaran menulis. Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL pada siklus II ini telah berhasil meningkatkan

keterampilan siswa dalam menulis teks berita, sehingga tidak perlu dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian selama dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada kedua siklus tersebut, penilaian didasarkan atas penilai tes dan penilaian nontes. Pembahasan pada hasil tes aspek kelengkapan unsur berita (mengandung 5W+1H); keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami); penggunaan kalimat (singkat dan jelas); penggunaan kosakata (tepat); kemenarikan judul; dan ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.

Pembahasan hasil nontes didasarkan pada instrumen nontes yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Dalam pembahasan ini, hasil tes dan nontes dibahas terpisah.

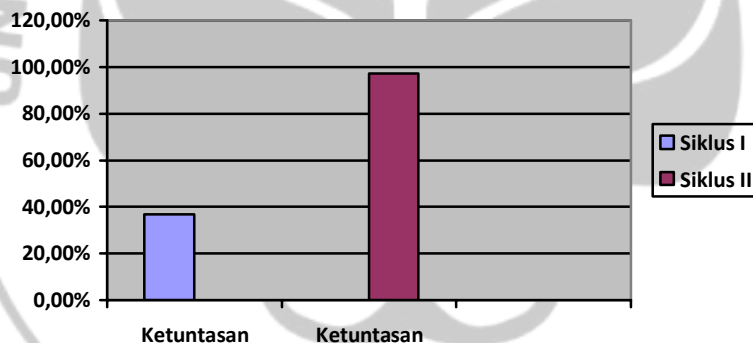
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Metode Partisipatori dengan Teknik ATTL

Perolehan hasil tes peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siklus I dan siklus II siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

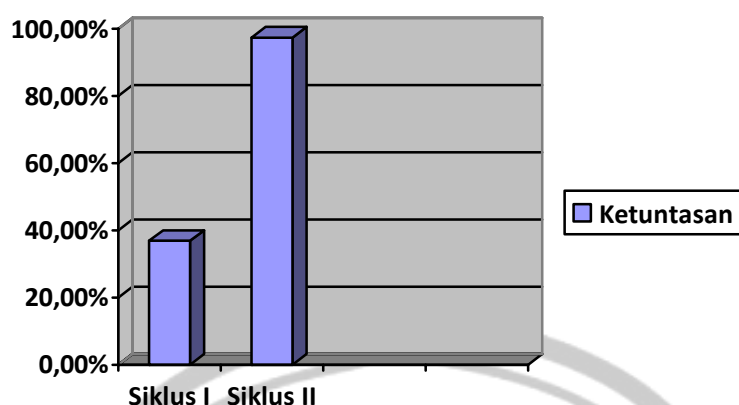
Tabel 19. Peningkatan Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Siklus I			Siklus II		Ketuntasan
		Bobot	Persen	Ketuntasan	Bobot	Persen	
1	Sangat Baik	531	15,79	14:38= 36,84%	1547	44,74	37:38= 97,36%
2	Baik	646	21,05		1603	52,63	
3	Cukup	955	39,47		73	2,63	
4	Kurang	537	23,69		0	0	
Jumlah		2669	100		3223	100	
Nilai Rata-rata Siswa		70,24			84,81		
Kategori		Baik			Baik		

Berdasarkan tabel 19, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan dan hasil rata-rata nilai siswa untuk kompetensi menulis teks berita siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Uraian tabel di atas, dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.



Ketuntasan nilai siswa pada siklus 1 sebesar 36,84%, sedangkan ketuntasan pada siklus 2 sebesar 97,36%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa ketuntasan nilai siswa meningkat sebesar 60,52%. Pada siklus I terdapat 14 siswa yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 37 siswa. Peningkatan ketuntasan hasil tes kompetensi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 11 berikut ini.



Gambar 11. Hasil Ketuntasan Tes Siswa

Berdasarkan tabel 19, nilai rata-rata siswa pada siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Pada tes siklus I ketuntasan siswa sebesar 36,84%, sedangkan pada siklus II sebesar 97,36%. Pada hasil rata-rata kelas juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan hasil tes yang dicapai pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 60,52% dari hasil siklus I.

Pada tes siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 70,24 atau dalam kategori baik dengan rentang nilai 75-87, sedangkan pada siklus II hasil tes menjadi 84,61 dalam kategori baik dengan rentang nilai 75-87. Hal ini menunjukkan hasil rata-rata yang dicapai pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,57 dari hasil siklus I.

Pada siklus I siswa yang mencapai batas KKM sejumlah 14 siswa dengan rentang 75-87 atau dalam kategori baik. Kendala yang dihadapi siswa adalah siswa masing malu-malu untuk melakukan wawancara dengan narasumber. Setelah pelaksanaan tes menulis teks berita pada siklus I dengan nilai rata-rata

70,24 atau dalam kategori baik. Siklus I masih belum mencapai nilai rata-rata batas minimal, yaitu 75, sehingga hasil tersebut perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Perolehan ketuntasan tiap aspek pada siklus I dan siklus II beserta perbandingan dan peningkatannya disajikan dalam tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Perbandingan Nilai Tiap Aspek Menulis Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	S I (%)	S II (%)	S I-S II (%)
1.	Aspek Kelengkapan Unsur Berita	73,68	100	26,32
2.	Aspek Keruntutan Pemaparan	71,05	100	28,95
3.	Aspek Penggunaan Kalimat	65,78	100	34,22
4.	Aspek Penggunaan Kosakata	86,84	100	13,16
5.	Aspek Kemenarikan Judul	86,84	89,47	2,63
6.	Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan	29,94	44,73	14,79

Keterangan:

S I = Siklus I

S II = Siklus II

SI-SII = Perbandingan siklus I dengan siklus II

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes kompetensi menulis teks berita dari siklus I sampai dengan siklus II, sebagaimana tersaji dalam tabel 20 di atas, dapat dijelaskan bahwa kompetensi menulis teks berita pada tiap aspek penilaian mengalami peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan tahap tersebut maka diuraikan menjadi perbandingan nilai tiap aspek kompetensi menulis teks berita pada siklus I dan siklus II.

Dari tabel 20 dapat dijelaskan perolehan ketuntasan masing-masing aspek penilaian. Aspek kelengkapan unsur berita pada siklus I sebesar 73,68% dan pada siklus II sebesar 100%. Aspek keruntutan pemaparan pada siklus I sebesar 71,05% dan pada siklus II sebesar 100%. Aspek penggunaan kalimat pada siklus I sebesar 65,78% dan pada siklus II sebesar 12,76. Aspek penggunaan kosakata pada siklus I sebesar 86,84% dan pada siklus II sebesar 100%. Aspek kemenarikan judul pada siklus I sebesar 86,84% dan pada siklus II sebesar 89,47%. Aspek ketepatan penggunaan ejaan pada siklus I sebesar 29,94% dan pada siklus II sebesar 44,73%.

Peningkatan keterampilan menulis teks berita merupakan prestasi yang membanggakan. Sebelum dilakukan tindakan siklus I dan siklus II, keterampilan menulis teks berita siswa masih berada dibawah KKM. Setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II, hasil menulis teks berita siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut terjadi karena siswa sudah dapat memahami dengan baik langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menulis tesk berita. Pada siklus II, siswa juga merasa senang dengan penggunaan metode partisipatori dengan teknik ATTL dalam pembelajaran. Alasan siswa karena menurut mereka penggunaan metode partisipatori dengan teknik ATTL dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam berdiskusi dan dapat mempermudah mereka dalam menulis teks berita karena berhubungan langsung dengan lingkungan dan narasumber.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis

Teks Berita menggunakan Metode Partisipatori dengan Teknik ATTL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks berita diikuti pula dengan perubahan perilaku siswa. Perilaku tersebut, yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian dan sikap siswa (antusiasme) pada saat mendapat penjelasan dari guru, keaktifan siswa dalam melakukan diskusi, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas, dan partisipasi siswa pada saat refleksi.

Perubahan perilaku ke arah yang positif terjadi setelah diterapkan pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Perubahan perilaku siswa dapat diidentifikasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

Perubahan tingkah laku siswa selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel 21 berikut.

Tabel 21. Perbandingan Perubahan Perilaku Siswa

No.	Aspek	F I	%	F II	%	FI – F II
1	kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran,	24	63,15	35	92,11	28,96
2	perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru,	24	63,15	38	100	36,85
3	keaktifan siswa dalam melakukan diskusi,	9	23,68	24	63,16	39,48
4	kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru,	25	65,79	38	100	34,21
5	Tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas	38	100	38	100	0
6	Partisipasi siswa pada saat refleksi	12	31,58	24	63,16	31,58

Berdasarkan rekapitulasi data hasil nontes diatas dari siklus I sampai dengan siklus II, sebagaimana tersaji dalam tabel 21 di atas, dapat dijelaskan bahwa perilaku siswa mengalami peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan tahap tersebut maka diuraikan menjadi perbandingan nilai tiap perilaku yang diamati pada siklus I dan siklus II.

Dari tabel 21 dapat dijelaskan perolehan masing-masing perilaku. Aspek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I sebesar 63,15%, pada siklus II sebesar 92,11%. perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru pada siklus I sebesar 63,15%, pada siklus II sebesar 100%. keaktifan siswa dalam melakukan diskusi pada siklus I sebesar 23,68%, pada siklus II sebesar 63,16%, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru pada siklus I sebesar 65,79%, pada siklus II sebesar 100%, Tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas pada siklus I sebesar 100%, pada siklus II

sebesar 100%, dan partisipasi siswa pada saat refleksi siklus I sebesar 31,58%, pada siklus II sebesar 63,16%.

Perubahan perilaku siswa juga dapat dilihat dari hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kesiapan siswa, perhatian, dan kesungguhan siswa mengalami perubahan ke arah positif. Semua siswa yang diwawancara merasa senang dan antusias dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran. Pada siklus II siswa lebih memperhatikan dan mengikuti dengan baik setiap perintah-perintah yang diberikan oleh guru.

Perubahan sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, melakukan diskusi, dan mengerjakan tugas juga terlihat dari hasil dokumentasi foto. Gambar 12 merupakan perubahan perilaku siswa pada saat mendengarkan penjelasan guru.



Gambar 12. Perbandingan Kegiatan Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan Guru

Pada gambar 12 terlihat perbandingan kondisi siswa ketika mendengarkan penjelasan materi pembelajaran dari guru. Pada siklus I guru menjelaskan materi materi teks berita, sedangkan pada siklus II guru menjelaskan materi berita. Pada siklus I terlihat siswa hanya memperhatikan guru dan tampak kurang antusias.

Pada siklus II siswa terlihat lebih antusias memperhatikan guru dan tampak merespon guru.

Perubahan perilaku pada saat melakukan diskusi juga terlihat pada dokumentasi foto. Gambar 13 merupakan perubahan perilaku siswa pada saat melakukan diskusi.



Siklus I



Siklus II

Gambar 13. Perbandingan Kegiatan Siswa saat Melakukan Diskusi

Gambar 13 di atas menunjukkan kegiatan siswa saat diskusi. Pada siklus I, tampak siswa masih malu dengan teman diskusi dan masih merasa bingung data yang harus dimasukkan dalam tulisan. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II siswa terlihat lebih kompak. Siswa sudah memahami materi dengan baik.

Perubahan perilaku pada saat melakukan melaksanakan tugas dari guru diskusi juga terlihat pada dokumentasi foto. Gambar 14 merupakan perubahan perilaku siswa pada saat menulis teks berita.



Siklus I



Siklus II

Gambar 14. Perbandingan Kegiatan Siswa Menulis Teks Berita

Dari gambar 14 dapat dilihat kegiatan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru. Tugas siswa adalah menulis teks berita. Dari gambar di atas dapat dilihat pada siklus I, siswa masih terdapat siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam menulis teks berita. Pada siklus II dapat dilihat bahwa siswa sungguh-sungguh mengerjakan tugas dari guru.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa kelas VIIIB SMP Negeri 3 Batang ke arah yang lebih baik setelah dilakukan pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Perubahan perilaku tersebut yaitu perubahan kesiapan siswa, perhatian siswa saat mendapatkan penjelasan materi, keaktifan dalam melakukan diskusi, kesungguhan mengerjakan tugas, tanggung jawab mengumpulkan tugas, dan partisipasi pada saat refleksi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

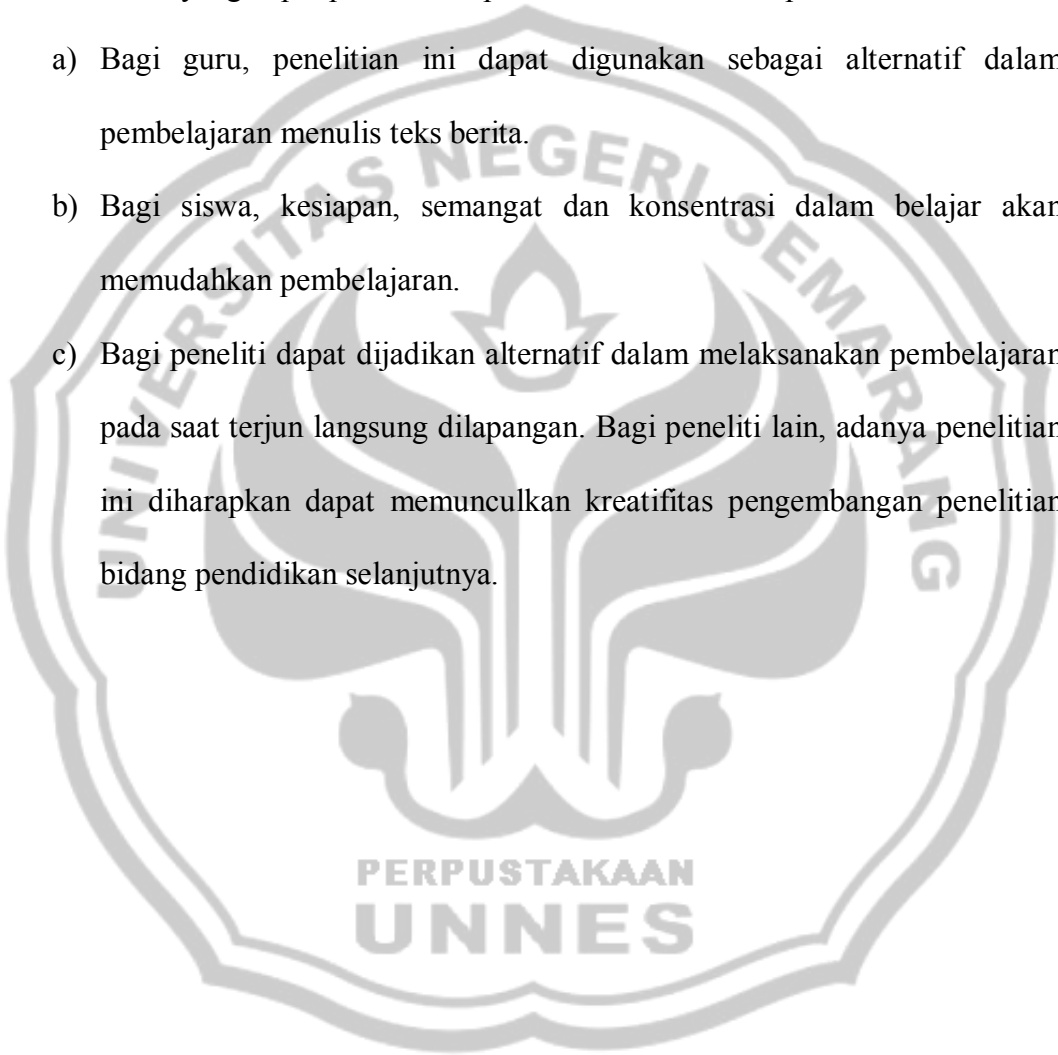
- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Hasil ketuntasan tes pada siklus I sebesar 36,84% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,24 dalam kategori baik. Pada siklus II, hasil ketuntasan siswa sebesar 97,36% dengan nilai rata-rata sebesar 84,81 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 60,52% dari hasil siklus I. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah melebihi target ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 75. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan penelitian menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL, kemampuan siswa dalam menulis teks berita meningkat.
- 2) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas VIIIB SMP Negeri 3 Batang ke arah yang positif. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang antusias dan lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tampak lebih aktif dan tidak malu bertanya pada narasumber dan ketika menemui kesulitan. Siswa juga lebih siap menerima

pelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan simpulan di atas adalah.

- a) Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis teks berita.
- b) Bagi siswa, kesiapan, semangat dan konsentrasi dalam belajar akan memudahkan pembelajaran.
- c) Bagi peneliti dapat dijadikan alternatif dalam melaksanakan pembelajaran pada saat terjun langsung dilapangan. Bagi peneliti lain, adanya penelitian ini diharapkan dapat memunculkan kreatifitas pengembangan penelitian bidang pendidikan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. 2005. *Penulisan Berita Yogyakarta*: Universitas Atma Jaya.
- Akhadiah, Sabarti. 1986. *Buku Materi Pokok*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. IKIP Jakarta: Erlangga.
- Amalia, Riski. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Audio Visual dengan Metode Parsipatori pada Kelas VIIIA MTs NU 01 Wahid Hasyim Tegal*. Unnes: Skripsi.
- Andrawina, Vina. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato melalui Pendekatan Keterampilan Proses secara Terbimbing dan Berjenjang pada Siswa Kelas IXB SMP Negeri 1 Kragan Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2008/2009*. Unnes: Skripsi.
- Anwar, Rosihan. 2004. *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Jakarta: PT Pradnya Pramita.
- Ardiah, Ulin Isna. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Berita melalui Pemanfaatan Audiovisual dan Peta Pikiran pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Pematang*. Unnes: Skripsi.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.
- Djuraid, Husnun N. 2007. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. 1991. *Keterampilan Membaca dan Menulis*. Malang: YA3.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2000. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyani, Mimi, dkk. 2003. *Model Evaluasi Keterampilan Menulis Berdasarkan Pembelajaran Konstektual dan Penilaian Berbasis Kelas di SD kota Magelang*. Laporan Penelitian Dosen Muda: Universitas Negeri Semarang.

- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, Bivit Anggoro Prasetyo. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Teknik TANDUR pada Siswa Kelas VIIIH SMP Negeri 5 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Unnes: Skripsi.
- Nur, Azizah. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman melalui Teknik Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal*. Unnes: Skripsi.
- Purwanto. 2008. *Penerapan Metode Partisipatori untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V melalui Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor)* <http://purwanto65.wordpress.com/2008/07/21/penerapan-metode-partisipatori/> diunduh pada Desember 2010.
- Siswanto, Bambang. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Model Concept Sentence pada Siswa Kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Kajenan Kabupaten Pati*. Unnes: Skripsi.
- Subyantoro. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- . 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Kamus Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka.

Wagiran dan Mukh Doyin. 2005. *Curah Gagasan*. Semarang: Rumah Indonesia.



Lampiran 1.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I (PERTEMUAN PERTAMA)

Sekolah : SMP Negeri 3 Batang
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : VIII/II

1. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.

2. Kompetensi Dasar :

Menuliskan teks berita secara singkat, padat, dan jelas

3. Indikator :

- a. Siswa mampu menjelaskan hakikat berita,
- b. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur berita,
- c. Siswa mampu menulis berita dengan unsur-unsur yang lengkap,
- d. Siswa mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

4. Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

5. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas berdasarkan kejadian di sekitar tempat tinggal siswa.

6. Materi Pembelajaran

1. Hakikat berita
2. Unsur-unsur berita
 - a. *What* (apa)
 - b. *Who* (siapa)
 - c. *Where* (dimana)
 - d. *When* (kapan)
 - e. *Why* (mengapa)
 - f. *How* (bagaimana)
3. Jenis-jenis dan bahasa berita

4. Teknik penulisan berita

7. Metode Pembelajaran

- a. tanya jawab
- b. ceramah
- c. inkuiri
- d. diskusi
- e. penugasan

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	A. Pendahuluan	10'	Tanya Jawab
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi untuk memancing siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan berita. 2. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran hari itu. 	60'	Penugasan
	B. Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan materi mengenai berita, 2. guru memberikan contoh teks berita, 3. guru dan siswa mengidentifikasi unsur-unsur berita yaitu 5W+1H 4. siswa mengingat kejadian yang menarik di sekitar tempat tinggal 5. siswa menulis berita berdasarkan contoh 6. perwakilan siswa melaporkan hasil pengamatan di depan kelas, 7. siswa lain memberikan komentar, 8. guru mengumpulkan hasil tulisan siswa untuk dinilai. 	10'	Refleksi
	C. Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang merasa belum jelas 2. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu 3. Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu. 		

9. Media atau Sumber Belajar

- a. Teks berita dari koran
- b. Romli.2000.*Jurnalistik Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- c. Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia

10. Penilaian

1. Penilaian proses pembelajaran menulis teks berita:
 - a. kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran,
 - b. perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru,
 - c. keaktifan siswa dalam melakukan diskusi,
 - d. kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru,
 - e. siswa mengumpulkan tugas dengan baik, dan
 - f. partisipasi siswa dalam melakukan refleksi.
2. Penilaian tes hasil pembelajaran berupa teks berita. Penilaian sesuai dengan pedoman penskoran yang telah ditentukan.

Tabel 1. Skor Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Kelengkapan unsur berita	30
2	Keruntutan pemaparan	15
3	Penggunaan kalimat	15
4	Kosakata yang digunakan adalah bahasa yang tepat	15
5	Kemenarikan judul	10
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita	15
Jumlah		100

Tabel 2. Kriteria Penilaian Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1	Kelengkapan unsur berita (mengandung 5W + H)		
	a. lengkap, terdapat 6 unsur	30	sangat baik
	b. cukup lengkap, terdapat 5 unsur	25	baik
	c. kurang lengkap, terdapat 4 unsur	15	cukup
	d. tidak lengkap, kurang dari 4 unsur	10	kurang
2	Keruntutan pemaparan		
	a. urut dan jelas sehingga mudah dipahami	15	sangat baik
	b. urut, kurang jelas, masih bisa dipahami	10	baik
	c. kurang urut, kurang jelas, sehingga kurang dapat dipahami	5	cukup

	d. tidak urut, tidak jelas, dan kurang dapat dipahami	3	kurang
3	Penggunaan kalimat a. singkat dan jelas b. panjang tetapi jelas c. panjang dan kurang jelas d. tidak jelas dan terlalu panjang	15 10 5 3	sangat baik baik cukup kurang
4	Kosakata a. tepat dan mudah dipahami b. terdapat kata yang tidak dapat dipahami c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai d. tidak dapat dipahami	15 10 5 3	sangat baik baik cukup kurang
5	Kemenarikan judul a. sangat menarik, sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca b. cukup menarik, sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca c. kurang menarik, sesuai dengan informasi tetapi kurang menarik untuk dibaca d. tidak menarik, tidak sesuai dengan informasi sehingga tidak menarik untuk dibaca	10 8 6 4	sangat baik baik cukup kurang
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita a. tidak ada kesalahan dalam ejaan b. jumlah kesalahan < 5 c. jumlah kesalahan 5-10 d. jumlah kesalahan > 10	15 10 5 3	sangat baik baik cukup kurang

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	88-100
2.	Baik	75-87
3.	Cukup baik	62-74
4.	Kurang baik	0-61

Guru Mata Pelajaran _____ Batang, 2010
Peneliti _____

S. Muktiningsih, S. Pd.
NIP 19600525 198302 2 004

Leni Salindri
NIM 2101407011

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 3 Batang

Kastomo, S. Pd.
NIP 19570804 198102 1 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I (PERTEMUAN KEDUA)

Sekolah : SMP Negeri 3 Batang
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : VIII/II

1. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.

2. Kompetensi Dasar :

Menuliskan teks berita secara singkat, padat, dan jelas

3. Indikator :

- a. Siswa mampu menulis berita dengan unsur-unsur yang lengkap,
- b. Siswa mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.
- c. Siswa mampu menulis teks berita berdasarkan informasi yang diperoleh.

4. Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

5. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas berdasarkan informasi dari pengamatan dan wawancara

6. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur berita
2. Penulisan berita berdasarkan segi kebahasaan

7. Metode Pembelajaran

- a. tanya jawab
- b. ceramah
- c. inkuiri
- e. penugasan

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	A. Pendahuluan		
	1. Guru mengingatkan kembali pembelajaran pada pertemuan pertama.	10'	Tanya Jawab
	2. Guru memberi umpan balik terhadap materi pembelajaran menulis teks berita		
	B. Inti		
	1. Guru membagikan dan membahas tugas pada pertemuan sebelumnya agar digunakan sebagai acuan siswa untuk memperbaiki tugas selanjutnya,	60'	Penugasan
	2. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok		
	3. Perwakilan kelompok mengambil undian untuk menentukan objek pengamatan		
	4. Siswa melakukan pengamatan berdasarkan objek yang dipilih dengan didampingi guru dan peneliti dan berwawancara dengan narasumber	10'	Refleksi
	5. Selesai melakukan pengamatan, siswa menulis hasil pengamatan dan hasil wawancara,		
	6. Siswa melaporkan hasil pengamatan di depan kelas,		
	7. Siswa lain memberikan komentar, kemudian semua hasil tulisan dikumpulkan untuk dinilai.		
	C. Penutup		
	1. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu		
	2. Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu.		

9. Media atau Sumber Belajar

- a. Objek pengamatan
- b. Romli.2000.Jurnalistik Praktis. Bandung: Rosdakarya.
- c. Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia

10. Penilaian

1. Penilaian proses pembelajaran menulis teks berita:
 - a. kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran,
 - b. perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru,
 - c. keaktifan siswa dalam melakukan diskusi,
 - d. kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru,
 - e. siswa mengumpulkan tugas dengan baik, dan
 - f. partisipasi siswa dalam melakukan refleksi.
2. Penilaian tes hasil pembelajaran berupa teks berita. Penilaian sesuai dengan pedoman penskoran yang telah ditentukan.

Tabel 1. Skor Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Kelengkapan unsur berita	30
2	Keruntutan pemaparan	15
3	Penggunaan kalimat	15
4	Kosakata yang digunakan adalah bahasa yang tepat	15
5	Kemenarikan judul	10
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita	15
Jumlah		100

Tabel 2. Kriteria Penilaian Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1	Kelengkapan unsur berita (mengandung 5W + H)		
	a. lengkap, terdapat 6 unsur	30	sangat baik
	b. cukup lengkap, terdapat 5 unsur	25	baik
	c. kurang lengkap, terdapat 4 unsur	15	cukup
2	d. tidak lengkap, kurang dari 4 unsur	10	kurang
	Keruntutan pemaparan		
	a. urut dan jelas sehingga mudah dipahami	15	sangat baik
	b. urut, kurang jelas, masih bisa dipahami	10	baik
c. kurang urut, kurang jelas, sehingga kurang dapat dipahami	5	cukup	
	3	kurang	
d. tidak urut, tidak jelas, dan kurang dapat dipahami			

3	Penggunaan kalimat		
	a. singkat dan jelas	15	sangat baik
	b. panjang tetapi jelas	10	baik
	c. panjang dan kurang jelas	5	cukup
	d. tidak jelas dan terlalu panjang	3	kurang
4	Kosakata		
	a. tepat dan mudah dipahami	15	sangat baik
	b. terdapat kata yang tidak dapat dipahami	10	baik
	c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai	5	cukup
	d. tidak dapat dipahami	3	kurang
5	Kemenaarikan judul		
	a. sangat menarik, sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca	10	sangat baik
	b. cukup menarik, sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca	8	baik
	c. kurang menarik, sesuai dengan informasi tetapi kurang menarik untuk dibaca	6	cukup
	d. tidak menarik, tidak sesuai dengan informasi sehingga tidak menarik untuk dibaca	4	kurang
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita		
	a. tidak ada kesalahan dalam ejaan	15	sangat baik
	b. jumlah kesalahan < 5	10	baik
	c. jumlah kesalahan 5-10	5	cukup
	d. jumlah kesalahan > 10	3	kurang

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	88-100
2.	Baik	75-87
3.	Cukup baik	62-74
4.	Kurang baik	0-61

Batang, 2010

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

S. Muktiningsih, S. Pd.
NIP 19600525 198302 2 004

Leni Salindri
NIM 2101407011

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 3 Batang

Kastomo, S. Pd.
NIP 19570804 198102 1 003

Lampiran 2.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 3 Batang
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : VIII/II

1. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.

2. Kompetensi Dasar :

Menuliskan teks berita secara singkat, padat, dan jelas

3. Indikator :

- a. Siswa mampu menulis berita dengan unsur-unsur yang lengkap,
- b. Siswa mampu menulis teks berita secara dengan memperhatikan keruntututan pemaparan, penggunaan kalimat, penggunaan kosakata, kemenarikan judul, dan ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.

4. Alokasi Waktu : 1 x 40 menit (1x pertemuan)

5. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas berdasarkan informasi dari pengamatan dan wawancara

6. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur berita
2. Bahasa berita (pemilihan bahasa)

7. Metode pembelajaran

- a. ceramah
- b. tanya jawab
- c. inkuiri
- d. diskusi
- e. penugasan

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	A. Pendahuluan		
	1. Guru mengingatkan kembali pembelajaran pada pertemuan pertama.	10'	Tanya Jawab
	2. Guru memberi umpan balik terhadap materi pembelajaran menulis teks berita		
	B. Inti		
	1. Guru membagikan dan membahas tugas pada pertemuan sebelumnya agar digunakan sebagai acuan siswa untuk memperbaiki tugas selanjutnya,	60'	Penugasan
	2. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok		
	3. Perwakilan kelompok mengambil undian untuk menentukan objek pengamatan		
	4. Siswa melakukan pengamatan berdasarkan objek yang dipilih dengan didampingi guru dan peneliti dan berwawancara dengan narasumber	10'	Refleksi
	5. Selesai melakukan pengamatan, siswa menulis hasil pengamatan dan hasil wawancara,		
	6. Siswa melaporkan hasil pengamatan di depan kelas,		
7. Siswa lain memberikan komentar, kemudian semua hasil tulisan dikumpulkan untuk dinilai.			
C. Penutup			
3. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu			
4. Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu.			

9. Media atau Sumber Belajar

- a. Objek pengamatan
- b. Romli.2000.Jurnalistik Praktis. Bandung: Rosdakarya.

- c. Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia

10. Penilaian

1. Penilaian proses pembelajaran menulis teks berita:
 - a. kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran,
 - b. perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru,
 - c. keaktifan siswa dalam melakukan diskusi,
 - d. kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru,
 - e. siswa mengumpulkan tugas dengan baik, dan
 - f. partisipasi siswa dalam melakukan refleksi.
2. Penilaian tes hasil pembelajaran berupa teks berita. Penilaian sesuai dengan pedoman penskoran yang telah ditentukan.

Tabel 1. Skor Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Kelengkapan unsur berita	30
2	Keruntutan pemaparan	15
3	Penggunaan kalimat	15
4	Kosakata yang digunakan adalah bahasa yang tepat	15
5	Kemenarikan judul	10
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita	15
Jumlah		100

Tabel 2. Kriteria Penilaian Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1	Kelengkapan unsur berita (mengandung 5W + H)		
	a. lengkap, terdapat 6 unsur	30	sangat baik
	b. cukup lengkap, terdapat 5 unsur	25	baik
	c. kurang lengkap, terdapat 4 unsur	15	cukup
2	d. tidak lengkap, kurang dari 4 unsur	10	kurang
	Keruntutan pemaparan		
	a. urut dan jelas sehingga mudah dipahami	15	sangat baik
	b. urut, kurang jelas, masih bisa dipahami	10	baik
3	c. kurang urut, kurang jelas, sehingga kurang dapat dipahami	5	cukup
	d. tidak urut, tidak jelas, dan kurang dapat dipahami	3	kurang
	Penggunaan kalimat		
	a. singkat dan jelas	15	sangat baik
	b. panjang tetapi jelas	10	baik

	c. panjang dan kurang jelas d. tidak jelas dan terlalu panjang	5 3	cukup kurang
4	Kosakata a. tepat dan mudah dipahami b. terdapat kata yang tidak dapat dipahami c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai d. tidak dapat dipahami	15 10 5 3	sangat baik baik cukup kurang
5	Kemenarikan judul a. sangat menarik, sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca b. cukup menarik, sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca c. kurang menarik, sesuai dengan informasi tetapi kurang menarik untuk dibaca d. tidak menarik, tidak sesuai dengan informasi sehingga tidak menarik untuk dibaca	10 8 6 4	sangat baik baik cukup kurang
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita a. tidak ada kesalahan dalam ejaan b. jumlah kesalahan < 5 c. jumlah kesalahan 5-10 d. jumlah kesalahan > 10	15 10 5 3	sangat baik baik cukup kurang

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup baik	55-69
4.	Kurang baik	0-54

Batang, 2010

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

S. Muktiningsih, S. Pd.
NIP 19600525 198302 2 004Leni Salindri
NIM 2101407011Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 3 BatangKastomo, S. Pd.
NIP 19570804 198102 1 003

Lampiran 3.

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Kelengkapan unsur berita	30
2	Keruntutan pemaparan	15
3	Penggunaan kalimat	15
4	Kosakata yang digunakan tepat	15
5	Kemenarikan judul	10
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita	15
Jumlah		100



Lampiran 4.

Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1	Kelengkapan unsur berita (mengandung 5W + 1H) a. lengkap, terdapat 6 unsur b. cukup lengkap, terdapat 5 unsur c. kurang lengkap, terdapat 4 unsur d. tidak lengkap, kurang dari 4 unsur	30 25 15 10	sangat baik baik cukup kurang
2	Keruntutan pemaparan a. urut dan jelas sehingga mudah dipahami b. urut, kurang jelas, masih bisa dipahami c. kurang urut, kurang jelas, sehingga kurang dapat dipahami d. tidak urut, tidak jelas, dan tidak dapat dipahami	15 10 5 3	sangat baik baik cukup kurang
3	Penggunaan kalimat a. singkat dan jelas b. panjang tetapi jelas c. panjang dan kurang jelas d. tidak jelas dan terlalu panjang	15 10 5 3	sangat baik baik cukup kurang
4	Penggunaan kosakata a. tepat dan mudah dipahami b. terdapat kata yang kurang dapat dipahami c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai d. tidak dapat dipahami	15 10 5 3	sangat baik baik cukup kurang
5	Kemenarikan judul a. sangat menarik, sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca b. menarik, sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca c. kurang menarik, sesuai dengan informasi tetapi kurang menarik d. tidak menarik, tidak sesuai dengan informasi sehingga tidak menarik	10 8 6 4	sangat baik baik cukup kurang
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita a. tidak ada kesalahan dalam ejaan b. jumlah kesalahan < 5 c. jumlah kesalahan 5-10 d. jumlah kesalahan > 10	15 10 5 3	sangat baik baik cukup kurang

Lampiran 5.

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	88-100
2.	Baik	75-87
3.	Cukup baik	62-74
4.	Kurang baik	0-61



Lampiran 6.

DAFTAR PILIHAN OBJEK YANG DIAMATI SISWA

1. Perpustakaan sekolah
2. Ekstrakurikuler di sekolah
3. Pelaksanaan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional
4. Pengelolaan koperasi sekolah



Lampiran 7.

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I DAN II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal :
 Kelas, Tahun Pelajaran : VIII B, 2009/2010
 Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Batang
 Nama Pengamat : Leni Salindri

No. urut	Aspek						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
1.							(1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru, (3) keaktifan siswa dalam melakukan diskusi, (4) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, (5) tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas, dan (6) partisipasi siswa dalam melakukan refleksi.
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
19.							
20.							
21.							
22.							
23.							
24.							
25.							
26.							
27.							
28.							
29.							
30.							
31.							

32.							
33.							
34.							
35.							
36.							
37.							
38.							
39.							
40.							
Jumlah	:						Cara pengisian:



Lampiran 8.

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN II

- a. Apakah kamu merasa senang dan tertarik pada pembelajaran menulis dengan yang digunakan guru?
- b. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?
- c. Bagaimana tanggapan kalian tentang teknik ATTL dalam pembelajaran ini?
- d. Apa manfaat yang kalian peroleh dari pembelajaran menulis teks berita?

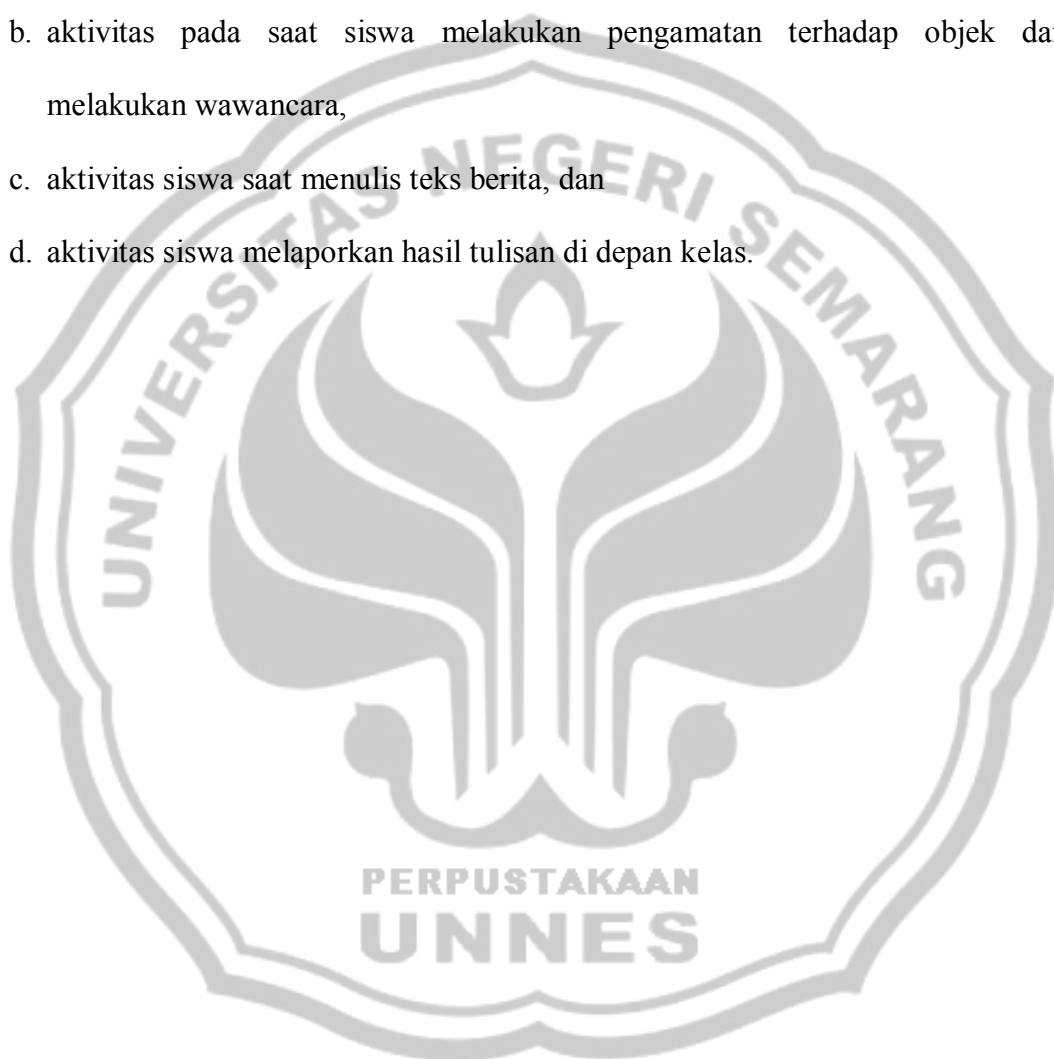


Lampiran 9.

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I DAN II

Kegiatan yang perlu didokumentasikan adalah sebagai berikut:

- a. sikap siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru,
- b. aktivitas pada saat siswa melakukan pengamatan terhadap objek dan melakukan wawancara,
- c. aktivitas siswa saat menulis teks berita, dan
- d. aktivitas siswa melaporkan hasil tulisan di depan kelas.



Lampiran 10.

Rekapitulasi Nilai Tes Menulis Berita Siswa pada Siklus I

No	Nama	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah	KAT.
1	Aditya Arya P	25	15	10	10	8	10	78	B
2	Agung Kurniawan	15	5	15	5	8	5	53	K
3	Agustina Setyowati	30	15	15	10	8	10	88	SB
4	Anggriani	30	15	15	15	8	5	88	SB
5	Anis Cahyaningrum	30	5	5	5	8	5	58	K
6	Aufa Salsabila	25	5	5	10	10	5	60	K
7	Bahtiar M. Hadistiyanto	15	5	5	15	8	3	51	K
8	Belasukma Kencono Wangi	30	15	10	15	8	3	81	B
9	Christian Indra Perdana							0	0
10	Danu Wiki Widiatoro	25	15	10	10	8	5	73	C
11	Dhilla Lekhatin	15	10	5	15	8	5	58	K
12	Diki Hunggul Prakoso	15	10	15	15	8	10	73	C
13	Dini Andyanti	30	10	10	15	10	15	90	SB
14	Diorita Lintang Septina	25	15	10	10	6	5	71	C
15	Eva Silviani Harisna	25	15	15	15	8	5	83	B
16	Ferri Setya Budi	25	10	10	10	8	5	68	C
17	Firmandi Ariefianto	25	5	5	5	8	5	53	K
18	Fu'ad Zuhdi	15	5	5	5	8	10	48	K
19	Gigih Muhammad Ridho							0	
20	Idmand Perdina	15	15	5	15	10	3	63	C
21	Inge Maydelfa	25	10	10	10	8	5	68	C
22	Jefna Archifian	30	10	10	10	8	5	73	C
23	Khansa Salsabila	25	15	10	15	8	5	78	B
24	Mardhika Yoghie Adhi P	25	5	5	10	8	5	58	K
25	Mohammad Reza Pahlevi	25	10	5	10	8	5	63	C
26	Muchamad Arrazzak	25	5	5	15	8	5	63	C
27	Muhamad Tomy N.D.	10	5	5	15	8	10	53	K
28	Muhammad Yasir Adhi U.	30	15	15	15	8	5	88	SB
29	Nurul Oktaviani	25	10	10	15	8	10	78	B
30	Putri Rohmah Anindita Sari	15	10	15	15	8	5	68	C
31	Restya Kartika Sari	25	15	15	15	8	3	81	B
32	Rohwati	15	15	15	15	4	5	69	C
33	Sari Utami Dewi	30	10	10	10	8	5	73	C
34	Shahnaz Rizki Meidiana	25	10	10	10	6	5	66	C
35	Siva Agustina	25	10	15	15	8	10	83	B
36	Tri Oktaviani	30	15	15	15	4	10	89	SB
37	Wahyu Setio	25	15	15	15	8	10	88	SB
38	Wahyu Setyaningrum	30	15	10	15	4	10	84	B
39	Wisnu Tri Andika K	30	3	3	15	8	5	64	C
40	Wendy Inggar P.A	15	5	5	5	10	5	45	K
	JUMLAH	900	398	373	460	296	242	2669	
	RATA-RATA	23,6	10,47	9,81	12,1	7,79	6,37	70,24	
	KATEGORI	C	B	C	B	B	C	B	

Lampiran 11.

Rekapitulasi Nilai Tes Menulis Berita Siswa pada Siklus II

No	Nama	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah	KAT.
1	Aditya Arya P	30	15	10	15	8	10	88	SB
2	Agung Kurniawan	30	15	15	10	6	3	79	B
3	Agustina Setyowati	30	15	15	15	8	10	93	SB
4	Anggriani	30	15	15	10	8	3	81	B
5	Anis Cahyaningrum	30	15	15	10	4	3	77	B
6	Aufa Salsabila	30	15	15	10	8	5	83	B
7	Bahtiar M. Hadistiyanto	30	15	10	15	8	5	83	B
8	Belasukma Kencono W.	30	15	10	15	8	3	81	B
9	Christian Indra P.							0	0
10	Danu Wiki Widianoro	30	15	15	15	10	3	88	SB
11	Dhilla Lekhatin	30	15	10	10	10	15	90	SB
12	Diki Hunggul Prakoso	30	15	15	10	8	10	88	SB
13	Dini Andyanti	30	15	10	15	10	5	85	B
14	Diorita Lintang Septina	30	15	15	10	6	5	81	B
15	Eva Silviani Harisna	30	15	10	10	8	5	78	B
16	Ferri Setya Budi	30	15	15	15	10	10	95	SB
17	Firmandi Ariefianto	30	10	10	10	8	5	73	C
18	Fu'ad Zuhdi	30	15	15	10	8	5	83	B
19	Gigih Muhammad R.							0	0
20	Idmand Perdina	30	15	10	15	10	15	95	SB
21	Inge Maydelfa	30	10	15	10	8	5	78	B
22	Jefna Archifian	30	15	10	10	8	5	78	B
23	Khansa Salsabila	30	15	15	10	8	10	88	SB
24	Mardhika Yoghie A. P.	30	15	10	10	8	5	78	B
25	Mohammad Reza P.	30	15	15	10	8	10	88	SB
26	Muchamad Arrazzak	30	15	10	10	8	5	78	B
27	Muhamad Tomy N.D.	30	15	10	10	8	5	78	B
28	Muhammad Yasir A.	30	15	15	15	8	5	88	SB
29	Nurul Oktaviani	30	15	10	10	8	5	78	B
30	Putri Rohmah A.S.	30	15	10	10	8	10	83	B
31	Restya Kartika Sari	30	15	15	15	10	10	95	SB
32	Rohwati	30	15	15	15	4	10	89	SB
33	Sari Utami Dewi	30	10	15	10	8	5	78	B
34	Shahnaz Rizki M.	30	15	15	15	8	10	93	SB
35	Siva Agustina	30	15	15	15	8	10	93	SB
36	Tri Oktaviani	30	15	15	15	10	10	95	SB
37	Wahyu Setio	30	15	15	15	8	10	93	SB
38	Wahyu Setyaningrum	30	15	10	15	10	5	85	SB
39	Wisnu Tri Andika K	30	10	10	10	8	10	78	B
40	Wendy Inggar P.A	30	15	10	15	8	10	88	B
	Jumlah	1140	550	485	465	308	275	3223	
	Rata-rata	30	14,47	12,76	12,23	8,10	7,24	84,81	
	Kategori	SB	B	B	B	B	C	B	

Lampiran 12.

Hasil Observasi Siklus I

No	Nama	1	2	3	4	5	6	Ket.
1	Aditya Arya P	x	v	X	X	v	v	<p>(1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran,</p> <p>(2) perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru,</p> <p>(3) keaktifan siswa dalam melakukan diskusi,</p> <p>(4) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru,</p> <p>(5) tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas, dan</p> <p>(6) partisipasi siswa dalam melakukan refleksi.</p> <p>Cara pengisian: Cek (V) untuk positif Silang (X) untuk negatif pada setiap aspek yang diamati.</p>
2	Agung Kurniawan	v	v	X	V	v	v	
3	Agustina Setyowati	v	v	X	V	v	x	
4	Anggriani	v	v	X	V	v	x	
5	Anis Cahyaningrum	v	v	X	V	v	v	
6	Aufa Salsabila	x	x	V	X	v	x	
7	Bahtiar M. Hadistiyanto	x	x	X	X	v	v	
8	Belasukma Kencono Wangi	v	v	X	V	v	x	
9	Christian Indra Perdana	0	0	0	0	v	x	
10	Danu Wiki Widiatoro	x	x	X	X	v	x	
11	Dhilla Lekhatin	v	v	X	V	v	v	
12	Diki Hunggul Prakoso	x	x	X	X	v	x	
13	Dini Andiyanti	v	v	V	V	v	v	
14	Diorita Lintang Septina	v	v	X	V	v	x	
15	Eva Silviani Harisna	v	v	X	V	v	x	
16	Ferri Setya Budi	v	v	V	V	v	v	
17	Firmandi Ariefianto	x	x	X	X	v	v	
18	Fu'ad Zuhdi	x	x	X	X	v	x	
19	Gigih Muhammad Ridho	0	0	0	0	v	v	
20	Idmand Perdina	x	x	X	X	v	x	
21	Inge Maydelfa	v	v	X	V	v	x	
22	Jefna Archifian	v	v	X	V	v	x	
23	Khansa Salsabila	x	x	V	V	v	v	
24	Mardhika Yoghie Adhi P	v	v	X	V	v	x	
25	Mohammad Reza Pahlevi	v	v	V	V	v	v	
26	Muchamad Arrazzak	v	v	X	V	v	x	
27	Muhamad Tomy N.D.	x	x	V	X	v	v	
28	Muhammad Yasir Adhi U.	v	v	V	V	v	x	
29	Nurul Oktaviani	x	x	X	X	v	x	
30	Putri Rohmah Anindita Sari	x	x	X	V	v	X	
31	Restya Kartika Sari	v	v	X	V	v	X	
32	Rohwati	v	v	X	X	v	X	
33	Sari Utami Dewi	v	x	X	V	v	X	
34	Shahnaz Rizki Meidiana	x	x	X	X	v	X	
35	Siva Agustina	v	v	X	V	v	X	
36	Tri Oktaviani	v	v	X	V	v	X	
37	Wahyu Setio	v	v	V	V	v	V	
38	Wahyu Setyaningrum	v	v	V	V	v	V	
39	Wisnu Tri Andika K	x	x	X	X	v	X	
40	Wendy Inggar P.A	v	v	X	V	v	X	

Lampiran 13.

Hasil Observasi Siklus II

No	Nama	1	2	3	4	5	6	Ket.
1	Aditya Arya P	V	v	V	V	v	V	(1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran,
2	Agung Kurniawan	V	v	X	V	v	V	
3	Agustina Setyowati	V	v	X	V	v	V	
4	Anggriani	V	v	V	V	v	X	(2) perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru,
5	Anis Cahyaningrum	V	v	v	V	v	V	
6	Aufa Salsabila	X	v	v	V	v	V	
7	Bahtiar M. Hadistiyanto	V	v	v	V	v	V	(3) keaktifan siswa dalam melakukan diskusi,
8	Belasukma Kencono W.	V	v	x	V	v	X	
9	Christian Indra P.	0	0	0	0	0	0	
10	Danu Wiki Widiatoro	X	v	v	V	v	V	(4) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru,
11	Dhilla Lekhatin	V	v	x	V	v	V	
12	Diki Hunggul Prakoso	V	v	x	V	v	V	
13	Dini Andyanti	V	v	v	V	v	V	(5) tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas, dan
14	Diorita Lintang Septina	V	v	v	V	v	V	
15	Eva Silviani Harisna	V	v	v	V	v	X	
16	Ferri Setya Budi	V	v	v	V	v	V	(6) partisipasi siswa dalam melakukan refleksi.
17	Firmandi Ariefianto	V	v	x	V	v	V	
18	Fu'ad Zuhdi	V	v	v	V	v	V	
19	Gigih Muhammad R.	0	0	0	0	0	0	Cara pengisian: Cek (V) untuk positif Silang (X) untuk negatif pada setiap aspek yang diamati.
20	Idmand Perdina	V	v	x	V	v	X	
21	Inge Maydelfa	V	v	x	V	v	X	
22	Jefna Archifian	V	v	x	V	v	X	
23	Khansa Salsabila	V	v	v	V	v	V	
24	Mardhika Yoghie Adhi P.	V	v	v	V	v	V	
25	Mohammad Reza P.	V	v	v	V	v	V	
26	Muchamad Arrazzak	V	v	v	V	v	V	
27	Muhamad Tomy N.D.	X	v	v	V	v	V	
28	Muhammad Yasir A. U.	V	v	v	V	v	X	
29	Nurul Oktaviani	V	v	x	V	v	X	
30	Putri Rohmah Anindita S.	V	v	v	V	v	X	
31	Restya Kartika Sari	V	v	x	V	v	X	
32	Rohwati	V	v	x	V	v	X	
33	Sari Utami Dewi	V	v	x	V	v	X	
34	Shahnaz Rizki Meidiana	V	v	v	V	v	V	
35	Siva Agustina	V	v	v	V	v	X	
36	Tri Oktaviani	V	v	v	V	v	V	
37	Wahyu Setio	V	v	v	V	v	V	
38	Wahyu Setyaningrum	V	v	v	V	v	V	
39	Wisnu Tri Andika K	V	v	v	V	v	V	
40	Wendy Inggar P.A	V	v	x	V	v	X	